

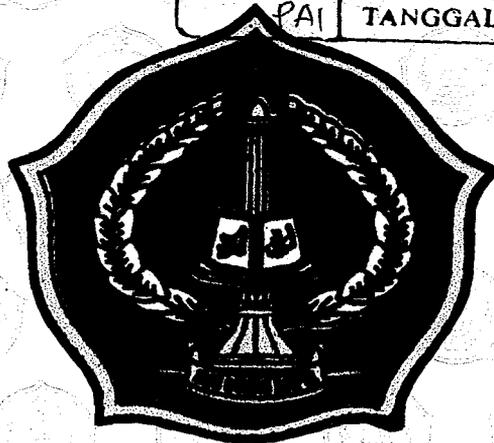
**PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG KEBERADAAN
GURU PRAKTIKAN TERHADAP MOTIVASI DAN
PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS XI IPA 2 PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMAN 1
KOTA MOJOKERTO**

SKRIPSI

Oleh :

LANGGENG ARIF BUDI SETIAWAN
NIM. DO1205137

PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS T-2010 302 PAI	No. REG. : T-2010/PAI/302
	ASAL BUKU :
	TANGGAL :



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2010**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Langgeng Arif Budi Setiawan

NIM : D01205137

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat di buktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 20 Agustus 2010

Yang Membuat Pernyataan

Langgeng Arif Budi Setiawan

NIM. D01205137

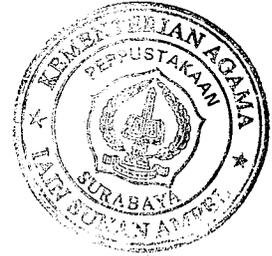
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi Oleh :

Nama : LANGGENG ARIF BUDI SETIAWAN

NIM : D01205137

JUDUL : PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG KEBERADAAN GURU
PRAKTIKAN TERHADAP MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR
SISWA KELAS XI IPA 2 PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMAN I KOTA MOJOKERTO



Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 20 Agustus 2010

Pembimbing,

Dra. Husniyatus Salamah Zainiyati, M.Ag

NIP. 196903211994032003

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Langgeng Arif Budi Setiawan** ini telah dipertahankan di depan penguji,
Surabaya, 31 Agustus 2010
Mengesahkan
Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Ketua,

Dra. Husniyatus Salamah Zainiyati, M. Ag.
NIP.196903211994032003

Sekretaris,

Ahmad Lubab, M. Si
NIP.198111182009121003

Penguji I,

Drs. A. Hamid, M. Ag.
NIP. 195512171981031003

Penguji II,

Drs. H. Saiful Jazil, M. Ag.
NIP.196912121993031003

ABSTRAK

Langgeng Arif Budi setiawan (NIM : D01205137) Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Keberadaan Guru Praktikan Terhadap Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPA 2 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN 1 Kota Mojokerto. Skripsi. Surabaya : Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel. 2010.

Penelitian ini bertujuan mengetahui (1) Bagaimana persepsi siswa tentang keberadaan guru Praktikan Pendidikan Agama Islam di Kelas XI IPA SMAN 1 Kota Mojokerto. (2) Bagaimana motivasi dan prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI IPA 3 di SMAN 1 Kota Mojokerto. (3) Bagaimana Pengaruh keberadaan guru Praktikan terhadap motivasi dan prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas XI IPA 3 di SMAN 1 Kota Mojokerto.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan pendekatan korelasional, yaitu dengan menekankan fenomena-fenomena objektif dan di kaji dengan pendekatan korelasional atau menghubungkan antara variabel satu dengan yang lain. Adapun teknik pengumpulan datanya dengan menggunakan observasi dimana peneliti langsung terjun kelapangan, wawancara yaitu dengan langsung mewawancarai atau minta keterangan kepada beberapa obyek yang berada di tempat penelitian, dan juga menggunakan angket yang di sebar kepada responden untuk mendapatkan suatu hasil penelitian. Penelitian ini mengkorelasikan adakah hubungan antara persepsi siswa tentang keberadaan guru praktikan terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa di kelas XI IPA 2 di SMAN 1 Kota Mojokerto. data-data yang di peroleh menunjukkan bahwa ada hubungan antara persepsi siswa tentang keberadaan guru praktikan terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa.

Dari hasil penelitian ini ternyata dapat di ambil satu pelajaran khususnya bagi guru pendidikan agama islam, bahwasannya dalam belajar Pendidikan Agama Islam di kelas, hal yang pertama yang perlu di perhatikan adalah bagaaimana menimbulkan persepsi yang bagus oleh guru kepada siswa tentang profil dan gaya mengajarnya.

Macam-macam Motivasi Belajar.....	17
Motivasi Intrinsik.....	18
Motivasi Ekstrinsik.....	19
Fungsi Motivasi Belajar.....	19
Upaya Menumbuhkan Motivasi Belajar.....	20
Prestasi Belajar.....	22
Pengertian Prestasi Belajar.....	22
Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar.....	24
Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.....	27
Pengertian Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.....	27
Tujuan Bidang studi Pendidikan Agama Islam.....	29
Ruang Lingkup Bidang Studi Pendidikan Agama Islam.....	31
Tolak Ukur Prestasi Bidang studi Agama Islam.....	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	35
Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional.....	35
Variabel.....	35
Definisi Operasional.....	35
Populasi Dan Sampel.....	37
Teknik Pengumpulan Data.....	38
Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	40
Gambaran Umum SMAN 1 Kota Mojokerto.....	40

Sejarah Berdirinya.....	42
Kedaaan Guru Dan Siswa.....	44
Sarana Dan Prasarana.....	47
Struktur Organisasi.....	47
Deskripsi Analisis Data.....	48
Interprestasi Data.....	68
BAB V PENUTUP.....	72
Kesimpulan	72
Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA.....	74
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	77
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	78
LAMPIRAN – LAMPIRAN.....	79

BAB I

PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hampir semua orang dikenai pendidikan. Sebab pendidikan tidak pernah terpisah dengan kehidupan manusia. Anak-anak menerima pendidikan dari orang tuanya dan manakala anak-anak sudah dewasa dan berkeluarga mereka juga akan mendidik anak-anaknya. Begitu pula di sekolah dan di perguruan tinggi, para siswa dan mahasiswa dididik oleh guru dan dosen. Pendidikan adalah hak milik dan alat manusia. Tidak ada makhluk yang lain membutuhkan pendidikan

Pendidikan merupakan interaksi antara orang dewasa dengan orang yang belum dapat menunjang perkembangan manusia yang berorientasikan pada nilai-nilai dan pelestarian serta perkembangan kebudayaan yang berhubungan dengan usaha pengembangan kehidupan manusia.¹

Sedangkan pendidikan Islam itu sendiri pada hakikatnya adalah proses membimbing dan mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan anak didik agar menjadi manusia dewasa.²

Dunia pendidikan dewasa ini berkembang semakin pesat dan semakin kompleksnya persoalan pendidikan yang dihadapi bukanlah tantangan yang dibiarkan begitu saja, tetapi memerlukan pemikiran yang konstruktif demi tercapainya kualitas yang baik. Persoalan yang dimaksud diantaranya adalah kompetensi mengajar guru. Karena guru sebagai tenaga pendidik yang paling banyak berhubungan dengan peserta

¹. H Gunawan, *Kebijakan-Kebijakan Pendidikan di Indonesia*, Jakarta : Bina Aksara, 1996 hal 14

². M.Arifin, M.Ed, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara Jakarta, 1993) hal 13

didik diharuskan mempunyai kompetensi yang baik dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Sehubungan dengan hal tersebut seperti yang di kutip oleh Syaiful Bahri Djamarah menyatakan bahwa : “Guru sebagai orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan siswa, baik secara individual maupun secara klasikal baik di sekolah maupun diluar sekolah minimal harus memiliki dasar-dasar kompetensi sebagai wewenang dalam menjalankan tugasnya”.³

Untuk itu seorang guru perlu memiliki kepribadian, menguasai bahan pelajaran dan menguasai cara-cara mengajar sebagai kompetensinya. Tanpa hal tersebut guru akan gagal dalam melaksanakan tugasnya. Karena kompetensi mengajar harus dimiliki oleh seorang guru yang merupakan kecakapan atau keterampilan dalam mengelola kegiatan pendidikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan, guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam merealisasikan tujuan pendidikan nasional. Guru lah ujung tombak kegiatan pengajaran di sekolah yang langsung berhadapan dengan peserta didik. Tanpa adanya peranan guru maka kegiatan belajar mengajar tidak bisa berjalan dengan semestinya. Seorang guru seharusnya memiliki pemahaman-pemahaman yang dalam tentang pengajaran. Mengajar bukanlah kegiatan yang mudah melainkan suatu kegiatan dan tugas yang berat dan penuh dengan permasalahan. Kemampuan dan kecakapan sangat dituntut bagi seorang guru. Karena itu seorang guru harus memiliki kecakapan dan keahlian tentang keguruan.

Kemampuan dan kecakapan merupakan modal dasar bagi seorang guru dalam melakukan kegiatan atau tugasnya. Mengajar adalah membimbing kegiatan siswa, mengatur dan mengorganisasikan lingkungan yang ada disekitar siswa sehingga dapat

³ . Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Mengajar*, Surabaya : Usaha Nasional hal 34

mendorong dan menumbuhkan semangat siswa untuk melakukan kegiatan belajar, terutama sekali untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Mengajar adalah tugas yang begitu kompleks dan maha sulit, terutama sekali untuk guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang memfokuskan pada Pembentukan moral siswa, sehingga tidak dapat dilakukan dengan baik oleh seorang guru tanpa persiapan. Perencanaan pengajaran, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan kegiatan evaluasi pengajaran merupakan serangkaian kegiatan dalam mengelola pembelajaran yang dikuasai dan dimiliki oleh seorang guru merupakan bagian dari kompetensi guru itu sendiri.

Beranjak dari kompetensi inilah guru akan mengetahui apa yang harus dijalankannya, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi berdasarkan teori yang diperoleh dari lembaga pendidikan yang pernah ditempuhnya. Oleh karena itu, kompetensi sesuatu yang mutlak dimiliki oleh setiap guru dalam kegiatan pengelolaan pembelajaran. Dalam kenyataan guru yang mempunyai kompetensi mengajar yang baik dalam proses pembelajaran tidaklah mudah ditemukan, disamping itu kompetensi mengajar guru bukanlah persoalan yang berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar dan training keguruan yang pernah diikuti. Dengan demikian guru yang mempunyai kompetensi mengajar akan mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan serta akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal. Disamping hal tersebut di atas, "Kompetensi dalam proses interaksi belajar mengajar dapat pula menjadi alat motivasi ekstrinsik, guna memberikan dorongan dari luar diri siswa".⁴

⁴. Zakiya Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara 2006 hal 14

Kompetensi guru juga sebagai alat yang berguna untuk memberikan pelayanan terbaik agar siswa merasa puas dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, terutama lagi bagi guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Sebagai dasar dari adanya kompetensi guru ini, penulis nukilkan firman Allah SWT. Surat Al-An'am 135 sebagai berikut :

قُلْ يَنْقُومِ أَعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ ۗ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ ۚ مَنْ تَكُونُ لَهُ عَقِيبَةُ الدَّارِ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ ﴿١٣٥﴾

Katakanlah: "Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, sesungguhnya akupun berbuat (pula). Kelak kamu akan mengetahui, siapkanlah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini, sesungguhnya orang-orang yang zalim itu akan mendapat keberuntungan".

Berdasarkan ayat di atas, kompetensi merupakan suatu kemampuan yang mutlak dimiliki guru agar tugasnya sebagai pendidik dapat terlaksana dengan baik, sebab dalam mengelola proses belajar mengajar yang dilaksanakan guru yang tidak menguasai kompetensi guru, maka akan sulit untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Berbicara tentang bagaimana menumbuhkan motivasi belajar siswa di kelas maka seorang guru harus mengetahui cara bagaimana agar situasi kelas menjadi menyenangkan khususnya dalam hal performance baik secara penampilan, tata cara mnanggapi masalah dalam kelas, maupun bagaimana berinteraks dengan para siswa. Di sini biasanya merupakan kendala bagi guru mata pelajaran khususnya Pendidikan Agama Islam yang mana kebanyakan materi yang akan di sampaikan adalah menyangkut hal yang abstrak.

Dalam hal ini ada sisi menarik ketika dalam suatu kelas khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, guru yang mengajar adalah guru dari mahasiswa Praktikan atau PPL.

Dalam hal ini ada sisi menarik ketika dalam suatu kelas khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, guru yang mengajar adalah guru dari mahasiswa Praktikan atau PPL.

Praktik pengalaman lapangan adalah serangkaian kegiatan yang diprogramkan bagi siswa atau mahasiswa LPTK, yang meliputi, baik latihan mengajar atau latihan di luar mengajar.⁵

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan media bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan dasar profesi. Dalam Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) diaplikasikan dalam bentuk praktik mengajar dan kegiatan edukasional lainnya di lembaga sekolah.

Berdasarkan Undang-undang profesi yang disahkan oleh Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) tanggal 6 Desember tahun 2005 guru ditetapkan sebagai profesi. Dengan demikian, pekerjaan guru selain harus mempunyai nilai tawar yang tinggi seperti profesi dokter dan professional lainnya, guru harus mempunyai kompetensi yang dapat diandalkan.

Praktik Pengalaman Lapangan yang dilakukan mahasiswa merupakan salah satu wadah agar mahasiswa mendapatkan pengalaman profesi yang dapat diandalkan. Dalam PPL, mahasiswa akan dihadapkan pada kondisi riil aplikasi bidang keilmuan, seperti; kemampuan mengajar, kemampuan bersosialisasi dan bernegosiasi, dan kemampuan manajerial kependidikan lainnya.

Dalam PPL, tidak hanya kegiatan mengajar yang harus ditempuh oleh mahasiswa, tetapi juga menyangkut kemampuan berpartisipasi, membangun, atau mengembangkan potensi pendidikan dimana ia berlatih.

⁵ .Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru berdasarkan pendekatan Kompetensi*, Jakarta : Bumi Aksara hal 171

Mengingat pentingnya kegiatan PPL, perlu adanya rambu-rambu yang mengatur pelaksanaannya. Rambu-rambu ini dibuat bukan untuk membatasi kegiatan PPL, tetapi sebagai pedoman agar tujuan PPL benar-benar dapat dicapai dan tepat sasaran.

Praktik pengalaman lapangan dirancang untuk melatih mahasiswa para calon guru agar menguasai kemampuan keguruan yang utuh dan terintegrasi, sehingga setelah menyelesaikan pendidikannya mereka siap untuk secara mandiri mengemban tugas sebagai guru. Keberadaan guru praktikan di SMAN 1 Kota Mojokerto sebagai lembaga yang di jadikan tempat praktek pengalaman lapangan khususnya di kelas XI IPA 3, menimbulkan persepsi tersendiri bagi siswa untuk lebih termotivasi dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dengan meningkatnya motivasi belajar siswa akan berpengaruh terhadap hasil belajar atau prestasi belajar siswa secara optimal. Hal ini biasanya di karenakan guru praktikan menampilkan suatu hal yang menimbulkan persepsi tersendiri dari siswa, mungkin karena faktor metode pembelajaran yang di gunakan selalu bervariasi di setiap pertemuan pembelajaran dalam kelas. Dan cara berkomunikasi yang lebih terbuka sehingga siswa tidak segan ikut aktif dalam pelajaran khususnya pelajaran Pendidikan Agama Islam yang cenderung secara materi adalah mengangkat hal-hal yang bersifat abstrak. Yang mana salah satu faktor di atas merupakan hal yang harus ada dalam pembelajaran.

Bertitik tolak dari hal tersebut penulis mencoba untuk mengadakan penelitian yang hasilnya akan dituangkan dalam skripsi yang berjudul: “ **Pengaruh Persepsi Siswa tentang Keberadaan Guru Praktikan terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPA 3 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Kota Mojokerto**”.

B. Identifikasi, Pembatasan dan Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

- a. Media belajar apakah yang dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa?
- b. Metode Pengajaran yang bagaimanakah yang dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa?
- c. Faktor-faktor apa saja yang dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa?
- d. Bagaimana prestasi belajar siswa SMAN 1 Kota Mojokerto khususnya di kelas XI IPA pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?
- e. Apakah terdapat korelasi antara persepsi siswa terhadap keberadaan guru praktikan terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?

2. Pembatasan Masalah

Guru dan siswa adalah dua hal yang tidak dapat di pisahkan dalam proses pembelajaran, oleh karena itu hubungan di antara keduanya harus berjalan dengan baik. Demikian pula keberadaan guru Praktikan atau PPL IAIN Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2008 yang sebenarnya dalam substansinya adalah sama dengan guru mata pelajaran yang mengajar di kelas khususnya dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu dalam hal ini guru praktikan harus dapat memunculkan persepsi yang positif dari siswa baik ketika pertama kali muncul sampai proses pembelajaran yang di lakukan di setiap pertemuan sampai akhir masa praktik. Karena persepsi siswa tersebut dapat berpengaruh terhadap motivasi dan prestasi siswa.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah dia atas, rumusan masalah yang di teliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi siswa tentang keberadaan guru Praktikan Pendidikan Agama Islam di Kelas XI IPA SMAN 1 Kota Mojokerto.
2. Bagaimana motivasi dan prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI IPA 3 di SMAN 1 Kota Mojokerto.
3. Bagaimana Pengaruh keberadaan guru Praktikan terhadap motivasi dan prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas XI IPA 3 di SMAN 1 Kota Mojokerto.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Alasan Memilih Judul

Dalam penelitian ini, penulis memiliki alasan dasar dalam membuat judul tersebut, yaitu sebagai berikut:

1. Mengingat pentingnya kompetensi guru sebagai motivasi terhadap anak didik untuk menciptakan proses belajar mengajar yang baik untuk mencapai tujuan terutama untuk guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Kompetensi seorang guru merupakan alat untuk meningkatkan profesionalisasinya dalam pengejaran, terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu pembelajaran dalam PAI harus terus di tingkatkan kualitasnya. Dalam hal ini ada satu hal yang menarik yang perlu kita bahas yaitu ketika yang mengajar PAI di kelas adalah guru praktikan yang dapat menimbulkan suatu persepsi tersendiri dalam diri siswa sehingga pembelajaran akan menjadi lebih hidup.

3. Munculnya satu persepsi yang berbeda dari siswa terhadap profil guru Praktikan yang menampilkan sesuatu yang berbeda baik secara penampilan fisik maupun gaya mengajar yang cenderung dekat dengan siswa yang menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi di setiap pertemuannya dan gaya bicara yang lebih terbuka sehingga siswa tidak segan aktif dalam mengikuti pelajaran. Yang mana
4. persepsi itu sangat berpengaruh terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

- a. Bagaimana persepsi siswa tentang keberadaan guru Praktikan Pendidikan Agama Islam di Kelas XI IPA SMAN 1 Kota Mojokerto.
- b. Bagaimana motivasi dan prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI IPA 3 di SMAN 1 Kota Mojokerto.
- c. Bagaimana Pengaruh keberadaan guru Praktikan terhadap motivasi dan prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas XI IPA 3 di SMAN 1 Kota Mojokerto.

2. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian, diharapkan nantinya dapat berguna, yaitu sebagai berikut

- a. Sebagai bahan informasi dari berbagai pihak, khususnya sekolah yang bersangkutan, masyarakat dan pemerintah.
- b. Sebagai masukan bagi dewan guru maupun bagi penentu kebijakan dalam pendidikan khususnya di SMAN 1 Kota Mojokerto.
- c. Menambah perbendaharaan ilmu pengetahuan dan masukan dalam penyelenggaraan PPL di Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya sebagai LPTK.

E. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam mempelajari dan memahami isi dari penelitian ini, maka penulis menyusun urutan dalam sistematika yang terdiri dari lima bab yang masing-masing bab terdiri dari beberapa sub-sub penjelasan, sehingga merupakan suatu kesatuan utuh yang saling berkaitan antara satu dengan yang lain. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut :

BAB 1, Pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, identifikasi, pembatasan dan perumusan masalah. Serta alasan pemilihan judul, tujuan dan manfaat penelitian, Yang berguna untuk mempermudah proses topik atau gagasan yang menjadi pembahasan.

BAB II, Kajian Pustaka, Pada bab ini terbagi menjadi beberapa pokok sub bab, yaitu pengertian persepsi, guru praktikan, motivasi belajar, prestasi belajar dan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

BAB III, Metodologi Penelitian, yang mencakup : Variabel Penelitian dan Definisi Operasional, Populasi dan Sampel, Teknik Pengumpulan Data, serta Teknik Analisis Data.

BAB IV, Hasil Penelitian, yang terdiri dari : Gambaran Umum SMAN 1 Kota Mojokerto: sejarah berdirinya, keadaan guru dan siswa, sarana dan prasarana dan struktur organisasi, Deskripsi Data dan Analisis Data serta Interpretasi Data.

BAB V : Penutup , yang berisi kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Persepsi

Siti Partini Suardiman (1995) dalam bukunya *Psikologi Perkembangan* berpendapat bahwa Persepsi adalah proses yang sifatnya kompleks dalam menerima dan menginterpretasikan informasi yang datangnya dari berbagai indera penerima secara garis besar. Urut – urutan terjadinya persepsi dapat dirumuskan sebagai berikut, suatu benda atau obyek menimbulkan kekuatan merangsang indera, organ indera memberikan tanda – tanda ke dalam bahasa aktifitas syaraf, aktifitas syaraf memberitahukan ke otak, yang kemudian memproses dan menghasilkan persepsi terhadap benda atau obyek tersebut.⁶

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa terjadinya persepsi harus didukung oleh dua unsur yaitu adanya obyek atau rangsangan dari luar dan adanya aktifitas organ tubuh yang terdiri dari alat indera syaraf otak.⁷

Bimo Walgito (2001) dalam bukunya *Pengantar Psikologi Umum* mengemukakan bahwa persepsi merupakan proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh individu sehingga merupakan sesuai yang berarti dan merupakan aktivitas yang intergrated dalam diri individu

⁶. Siti Partini Suardiman. 1995. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta : IKIP hal 35

⁷. *Ibid* hal 37

karena merupakan aktivitas yang intergrated maka seluruh pribadi, seluruh apa yang ada dalam diri individu ikut aktif berperan dalam persepsi itu.⁸

Dimiyati Mahmud berpendapat bahwa persepsi adalah menafsirkan stimulus yang ada di dalam otak.⁹

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat diperoleh suatu pengertian persepsi adalah proses mental atau kejiwaan pada individu dalam usahanya mengenal sesuatu yang meliputi aktivitas mengolah suatu stimulus yang ditangkap indera dari suatu obyek sehingga dapat diperoleh pengertian atau pengetahuan dan pemahaman tentang stimulus yang di hadapi. Persepsi yang dimaksud di sini adalah bahwa setiap individu yang berbeda-beda memiliki keinginan untuk memberikan arti dan melihat sesuatu yang sama dengan cara yang berbeda-beda, sehingga mereka memberikan penafsiran yang berbeda pula tentang apa yang di lihat atau yang di alaminya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Guru Praktikan

Guru praktikan adalah mahasiswa yang sedang melaksanakan kegiatan praktik mengajar di suatu lembaga yang di tugaskan oleh LPTK sebagai lembaga penyelenggara pendidikan sebagai latihan untuk menjadi guru yang benar-benar professional.

Kedudukan guru praktikan di sini hakikatnya adalah sama dengan guru mata pelajaran yang setiap hari mengajar siswa, itu karena tugas guru praktikan dalam kelas juga sama dengan guru mata pelajaran yakni mengajarkan satu mata pelajaran.

Namun guru praktikan di sini waktunya untuk eksis di sekolah atau lembaga yang di gunakan praktek cukup singkat yaitu sekitar 2-3 bulan, karena masih tergabung dalam satu program yang di laksanakan oleh LPTK atau lembaga di mana

⁸. Bimo Walgito. 2001. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta Andi Offset. Hal 53

⁹. Dimiyati Mahmud. 1989. *Psikologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi hal 24

para mahasiswa yang sedang melakukan praktek tersebut menuntut ilmu. Hal ini berdasarkan pada yuridis, kebijaksanaan pendidikan dan administratif. Landasan yuridis adalah keputusan menteri P dan K No. 0201/U/1972 dan surat keputusan rektor IKIP Bandung No. 145/Sp.Pst/ADM 1972 dan No. 107/Sp.Pst/1973, bahwa praktek keguruan merupakan program akademik yang harus di tempuh oleh setiap mahasiswa tingkat sarjana muda, yang berfungsi membimbing mahasiswa calon guru untuk mendapatkan pengalaman, keterampilan dan sikap profesi keguruan.¹⁰

Kegiatan di atas merupakan konsep program intership yaitu suatu tahap persiapan professional dimana seorang siswa yang hampir menyelesaikan studinya secara formal bekerja di lapangan di bawah supervisi seorang *administrator (practicing administrator)* yang kompeten dan seorang *professional school presentative* selama jangka waktu (*block of time*) dengan maksud mengembangkan kompetensi dan melaksanakan tanggung jawab kependidikan.¹¹

Landasan kebijaksanaan pendidikan program intership adalah salah satu usaha untuk meningkatkan mutu akademik praktek keguruan. Dalam system ini, para mahasiswa di tempatkan dan bekerja di sekolah secara penuh selama tiga bulan.

Landasan administratif di sini di gunakan untuk mengatasi beberapa masalah yang di hadapi dalam pelaksanaan praktek keguruan di LPTK, yakni seiring waktu yang bersamaan antara praktek keguruan waktu perkuliahan.

Dalam pelaksanaan PPL, di jelaskan buku panduan praktek pengalaman lapangan IAIN Sunan Ampel Surabaya bahwa mahasiswa PPL dalam hal pembelajaran harus menguasai beberapa aspek yang menunjang keberhasilan pembelajaran diantaranya adalah :

1. Pengembangan materi

¹⁰ . Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru berdasarkan pendekatan Kompetensi*, Jakarta : Bumi Aksara hal 170

¹¹ . *Ibid* hal 168

2. Kemampuan menjelaskan
3. Penggunaan strategi mengajar
4. Pemilihan sumber belajar
5. Pemilihan media pembelajaran
6. Pengelolaan kelas
7. Menanggapi pertanyaan siswa
8. Melakukan evaluasi
9. Memberikan tanggapan tentang materi dan proses pembelajaran
10. Memberikan simpulan dan menutup pelajaran.¹²

Guru praktikan juga berperan sebagai motivator bagi siswa, dengan kemas pembelajaran yang sedikit berbeda dengan guru pamong misalnya usia yang terpaut tidak terlalu jauh dan pemberian materi dengan banyak metode Tanya jawab terhadap materi sehingga tanggapan siswa langsung dapat di respon oleh guru praktikan. Dari hal di atas akan muncul persepsi yang bagus oleh siswa terhadap guru praktikan sehingga motivasi dan prestasi belajar siswa juga akan meningkat.

Dari uraian diatas, guru praktikan bekerja dalam waktu yang cukup singkat, yaitu 2 bulan dimana dalam satu minggu guru praktikan bertatap muka sebanyak 1 kali atau 2 jam pelajaran (2 x 45 menit) yang telah di tentukan oleh LPTK yang sekaligus sebagai pelaksana pendidikan calon guru berdasarkan pertimbangan waktu dan nilai kognitif yang di bawah oleh para mahasiswa yang mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 Tanggal 23 mei 2006 tentang Standar isi yang di trapkan di lembaga yang di jadikan prektek.

C. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

¹² *Pedoman praktek pengalaman lapangan*, fakultas tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya 2008,

Motivasi merupakan salah satu aspek psikis yang memiliki pengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar. Dalam psikologi, istilah motif sering di bedakan dengan motivasi. Untuk lebih jelasnya apa yang di maksud dengan motif dan motivasi, berikut ini penulis akan memberikan pengertian dari kedua istilah tersebut. Kata "motif" di artikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.¹³ Atau seperti yang dikatakan oleh Sadirman dalam bukunya *Psychology Understanding of Human Behaviour* yang di kutip M.Ngalim Purwanto : Motifasi adalah tingkah laku atau perbuatan suatu tujuan atau perangsang.¹⁴ Sedangkan S. Nasution, motifasi adalah segala daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.¹⁵

Dengan demikian motif adalah dorongan atau kekuatan dari dalam diri seseorang yang dapat menggerakkan dirinya untuk melakukan sesuatu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun pengertian motivasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer, adalah keinginan atau dorongan yang timbul pada diri seseorang baik secara sadar maupun tidak sadar untuk melakukan sesuatu perbuatan dengan tujuan tertentu.¹⁶

Pendapat-pendapat para ahli tentang definisi motivasi diantaranya adalah :

1. M. Alisuf Sabri, motivasi adalah segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut atau mendorong orang untuk memenuhi suatu kebutuhan.¹⁷

¹³ . Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : C.V. Rajawali, 1990), Cet. Ke-12, h. 73

¹⁴ . Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 1998), Cet. Ke-5, h. 60

¹⁵ . S. Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), Cet. Ke-1, Ed. 2, h. 73

¹⁶ . Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta : Modern English, 1991), h. 997

¹⁷ . M. Alisuf Sabri, *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*, (Jakarta : CV. Pedoman Ilmu Jaya, 2001), Cet. Ke-3, h. 90

2. WS Winkel, motivasi adalah daya penggerak yang telah menjadi aktif, motif menjadi aktif pada saat tertentu, bahkan kebutuhan untuk mencapai tujuan yang sangat dirasakan atau di hayati.¹⁸

3. M. Ngalm Purwanto mengemukakan bahwa motivasi adalah pendorong suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar menjadi tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.¹⁹

Menurut MC. Donald, yang dikutip oleh Sardiman A.M, motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "feeling" dan didahului dengan tanggapan adanya tujuan.²⁰

Dari beberapa pengertian yang dikemukakan oleh para ahli bahwa motivasi adalah suatu perubahan yang terdapat pada diri seseorang untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan.

Dapat disimpulkan bahwa motivasi sebagai suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan dan didahului dengan adanya tujuan, maka dalam motivasi terkandung tiga unsur penting, yaitu :

- a. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia, perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam system "*neurophysiological*" yang ada pada organisme manusia.
- b. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa "*feeling*", afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.

¹⁸. Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Cet. Ke-12, h., h. 87

¹⁹. WS. Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta : PT. Gramedia, 1986), Cet. Ke-3, h. 71

²⁰. Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, h. 71

- c. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi yakni tujuan.²¹

Dengan demikian yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang di kehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai.

2. Macam-macam Motivasi Belajar

Dilihat dari berbagai sudut pandang, para ahli psikologi berusaha untuk menggolongkan motif-motif yang ada pada manusia atau suatu organisme kedalam beberapa golongan menurut pendapatnya masing-masing.

Diantaranya menurut Woodwort dan Marquis sebagaimana dikutip oleh Ngalm Purwanto, motif itu ada tiga golongan yaitu :

- a. Kebutuhan-kebutuhan organis yakni, motif-motif yang berhubungan dengan kebutuhan-kebutuhan bagian dalam dari tubuh seperti : lapar, haus, kebutuhan bergerak, beristirahat atau tidur, dan sebagainya.
- b. Motif-motif yang timbul yang timbul sekonyong-konyong (emergency motives) inilah motif yang timbul bukan karena kemauan individu tetapi karena ada rangsangan dari luar, contoh : motif melarikan diri dari bahaya, motif berusaha mengatasi suatu rintangan.
- c. Motif Obyektif yaitu motif yang diarahkan atau ditujukan ke suatu objek atau tujuan tertentu di sekitar kita, timbul karena adanya dorongan dari dalam diri kita.²²

²¹. Sardiman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Cet. Ke-12, h. 74

²². Ngalm Purwanto, *Ibid*, h. 64

Arden N. Frandsen yang dikutip oleh Sardiman, A.M, mengemukakan jenis motivasi dilihat dari dasar pembentukannya, yaitu : motif bawaan, (*motive psychological drives*) dan motif yang dipelajari (*affiliative needs*), misalnya : dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan dan sebagainya.²³

Selanjutnya Sartain membagi motif-motif itu menjadi dua golongan sebagai berikut :

- a. *Psychological drive* adalah dorongan-dorongan yang bersifat fisiologis atau jasmaniah seperti lapar, haus dan sebagainya.
- b. *Sosial Motives* adalah dorongan-dorongan yang ada hubungannya dengan manusia lain dalam masyarakat seperti : dorongan selalu ingin berbuat baik (etika) dan sebagainya.²⁴

Adapun bentuk motivasi belajar di Sekolah dibedakan menjadi dua macam, yaitu :

a. Motivasi Intrinsik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Motivasi Ekstrinsik

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorong melakukan tindakan belajar. Dalam buku lain motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri seseorang atau motivasi yang erat hubungannya dengan tujuan belajar, misalnya : ingin memahami suatu konsep, ingin memperoleh pengetahuan dan sebagainya.²⁵

Faktor-faktor yang dapat menimbulkan motivasi intrinsik adalah:

- a. Adanya kebutuhan
- b. Adanya pengetahuan tentang kemajuan dirinya sendiri

²³. Ngalim Purwanto, *Ibid*, h. 64

²⁴. Sardiman A.M *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Cet. Ke-12. Cit h. 78

²⁵. Muhibbinsyah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002), Cet. Ke-7, h. 136

c. Adanya cita-cita atau aspirasi.²⁶

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah hal atau keadaan yang datang dari luar individu siswa, yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar.²⁷ Bentuk motivasi ekstrinsik ini merupakan suatu dorongan yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar, misalnya siswa rajin belajar untuk memperoleh hadiah yang telah dijanjikan oleh orang tuanya, pujian dan hadiah, peraturan atau tata tertib sekolah, suri tauladan orang tua, guru dan lain-lain merupakan contoh konkrit dari motivasi ekstrinsik yang dapat mendorong siswa untuk belajar. Dalam perspektif kognitif, motivasi intrinsik lebih signifikan bagi siswa karena lebih murni dan langgeng serta tidak bergantung pada dorongan atau pengaruh orang lain.

Perlu ditegaskan, bukan berarti motivasi ekstrinsik tidak baik dan tidak penting. Dalam kegiatan belajar mengajar tetap penting, karena kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis berubah-ubah dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa sehingga siswa tidak bersemangat dalam melakukan proses belajar mengajar baik di sekolah maupun di rumah. Bahwa setiap siswa tidak sama tingkat motivasi belajarnya, maka motivasi ekstrinsik sangat diperlukan dan dapat diberikan secara tepat.

Di dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan motivasi, siswa dapat mengembangkan aktifitas dan inisiatif sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar.

3. Fungsi Motivasi dalam Belajar

²⁶ Akyas Azhari, *Psikologi Pendidikan*, (Semarang : Dina Utama Semarang, 1996), Cet. Ke-1, h. 75

²⁷ . Muhibbinsyah *Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, h. 82

Motivasi sangat berperan dalam belajar, siswa yang dalam proses belajar mempunyai motivasi yang kuat dan jelas pasti akan tekun dan berhasil belajarnya. Makin tepat motivasi yang diberikan, makin berhasil pelajaran itu. Maka motivasi senantiasa akan menentukan intensitas usaha belajar bagi siswa.

Adapun fungsi motivasi ada tiga, yaitu :

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- b. Menentukan arah perbuatan yakni kearah tujuan yang hendak dicapai.
- c. Menyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dijalankan yang serasi guna mencapai tujuan itu dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.²⁸

Seorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.

Selain itu ada juga fungsi lain yaitu, motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi, karena secara konseptual motivasi berkaitan dengan prestasi dan hasil belajar. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

4. Upaya dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar

Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas bahwa motivasi merupakan faktor yang mempunyai arti penting bagi siswa. Apalah artinya bagi seorang siswa pergi ke

²⁸ . Muhibbinsyah, *Op. Cit.* h. 82

sekolah tanpa mempunyai motivasi belajar. Bahwa diantara sebagian siswa ada yang mempunyai motivasi untuk belajar dan sebagian lain belum termotivasi untuk belajar. Seorang guru melihat perilaku siswa seperti itu, maka perlu diambil langkah-langkah untuk membangkitkan motivasi belajar siswa. Membangkitkan motivasi belajar tidaklah mudah, guru harus dapat menggunakan berbagai macam cara untuk memotivasi belajar siswa. Cara membangkitkan motivasi belajar diantaranya adalah :

- a. Menjelaskan kepada siswa, alasan suatu bidang studi dimasukkan dalam kurikulum dan kegunaannya untuk kehidupan.
- b. Mengkaitkan materi pelajaran dengan pengalaman siswa di luar lingkungan sekolah.
- c. Menunjukkan antusias dalam mengajar bidang studi yang dipegang
- d. Mendorong siswa untuk memandang belajar di sekolah sebagai suatu tugas yang tidak harus serba menekan, sehingga siswa mempunyai intensitas untuk belajar dan menjelaskan tugas dengan sebaik mungkin.
- e. Menciptakan iklim dan suasana dalam kelas yang sesuai dengan kebutuhan siswa.
- f. Memberikan hasil ulangan dalam waktu sesingkat mungkin.
- g. Menggunakan bentuk . bentuk kompetisi (persaingan) antar siswa.
- h. Menggunakan intensif seperti pujian, hadiah secara wajar.²⁹



Menurut Sardiman A.M, ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah. Beberapa bentuk dan cara motivasi tersebut diantaranya :

- a. Hadiah, misalnya memberi nilai secara langsung ketika siswa dapat menjawab pertanyaan atau aktif dalam kelas

²⁹ Tadjab, *Ilmu Jiwa Pendidikan*, (Surabaya: Karya Abitama, 1994), cet. Ke-1, h. 103

- b. Saingan/kompetisi, misalnya menumbuhkan sikap saling berlomba dalam prestasi di kelas agar antara siswa satu dengan yang lain saling berkompetisi mencapai prestasi
- c. Memberi ulangan, dengan cara *feedback* atau mengulang kembali materi yang di ajarkan sebelumnya dengan pertanyaan-pertanyaan sehingga siswa termotivasi dalam belajar.
- d. Mengetahui hasil, dengan di berikan langsung setiap apa yang di capai siswa misalnya hasil ulangan, agar siswa termotivasi meningkatkan prestasinya
- e. Pujian, memberikan pujian atas pencapaian siswa baik ketika siswa dapat mencapai prestasi yang bagus atau ketikan prestasi siswa kurang bagus, hal ini bertujuan agar siswa terdorong untuk meningkatkan prestasinya
- f. Hukuman, hukuman dalam hal ini bertujuan agar siswa lebih teliti dan termotivasi meningkatkan prestasi belajarnya.³⁰

Demikian pembahasan tentang upaya dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa dan bentuk-bentuk motivasi yang dapat dipergunakan oleh guru agar berhasil dalam proses belajar mengajar serta dikembangkan dan diarahkan untuk dapat melahirkan hasil belajar yang bermakna bagi kehidupan siswa.

D. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yakni "prestasi" dan "belajar", mempunyai arti yang berbeda. Untuk memahami lebih jauh tentang pengertian prestasi belajar, peneliti menjabarkan makna dari kedua kata tersebut. Prestasi adalah suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual atau kelompok. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang dimaksud

³⁰ Sardiman A.M, *Op.Cit.*, h. 92-95

dengan prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya)³¹.

Sedangkan Saiful Bahri Djamarah dalam bukunya *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, yang mengutip dari Mas'ud Hasan Abdul Qahar, bahwa prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja. Dalam buku yang sama Nasrun Harahap, berpendapat bahwa prestasi adalah "penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan siswa berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada siswa."³²

Dari pengertian di atas bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan seseorang atau kelompok yang telah dikerjakan, diciptakan dan menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan bekerja. Selanjutnya pengertian belajar, untuk memahami pengertian tentang belajar berikut dikemukakan beberapa pengertian belajar diantaranya : Menurut Slameto, dalam bukunya *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya* bahwa belajar ialah "Suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya."³³ Muhibbinsyah, menambahkan dalam bukunya *Psikologi Belajar*, bahwa belajar adalah "tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relative menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif".³⁴ Begitu juga menurut James O. Whitaker yang dikutip oleh Wasty Soemanto, dalam

³¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1999), Cet. Ke-10, h. 787

³² Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1994), Cet. Ke-1, h. 20-21

³³ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2003), Cet. Ke-4, h. 2

³⁴ Muhibbinsyah, *Loc. Cit*

kadang-kadang tinggi dan kadang-kadang sulit untuk bisa berkonsentrasi dalam belajar. Demikian kenyataan yang sering kita jumpai pada setiap siswa dalam kehidupannya sehari-hari di dalam aktivitas belajar mengajar. Setiap siswa memang tidak ada yang sama, perbedaan individual inilah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar dikalangan siswa, sehingga menyebabkan perbedaan dalam prestasi belajar. Prestasi belajar merupakan hasil dari suatu proses yang di dalamnya terdapat sejumlah faktor yang saling mempengaruhi, tinggi rendahnya prestasi belajar siswa tergantung pada faktor-faktor tersebut.

M. Alisuf Sabri dan Muhibbinsyah, mengenai belajar ada berbagai faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa di sekolah, secara garis besarnya dapat dibagi kepada dua bagian, yaitu :

- a. Faktor Internal (faktor dari dalam diri siswa), meliputi keadaan kondisi jasmani (fisiologis), dan kondisi rohani (psikologis)
- b. Faktor Eksternal (faktor dari luar diri siswa), terdiri dari factor lingkungan, baik social dan non social dan faktor instrumental.³⁷

Sedangkan menurut Muhibbinsyah, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dibedakan menjadi tiga macam, yaitu :

- a. Faktor Internal (faktor dari dalam diri siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani atau rohani siswa
- b. Faktor eksternal (faktor dari luar), yakni kondisi lingkungan sekitar siswa
- c. Faktor Pendekatan Belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.³⁸

Adapun yang tergolong faktor internal adalah :

³⁷ H. M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan, Op. Cit.*, h. 59

³⁸ Muhibbinsyah, *Loc. Cit*

a. Faktor Fisiologis

Keadaan fisik yang sehat dan segar serta kuat akan menguntungkan dan memberikan hasil belajar yang baik. Tetapi keadaan fisik yang kurang baik akan berpengaruh pada siswa dalam keadaan belajarnya.

b. Faktor Psikologis

yang termasuk dalam faktor psikologis adalah intelegensi, perhatian, minat, motivasi dan bakat yang ada dalam diri siswa.

1. Intelegensi, faktor ini berkaitan dengan *Intelligence Question (IQ)* seseorang
2. Perhatian, perhatian yang terarah dengan baik akan menghasilkan pemahaman dan kemampuan yang mantap.
3. Minat, Kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu
4. Motivasi, merupakan keadaan *internal organisme* yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu
5. Bakat, kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.

Adapun yang termasuk golongan faktor eksternal adalah :

a. Faktor Sosial, yang terdiri dari :

1. Lingkungan keluarga
2. Lingkungan sekolah
3. Lingkungan masyarakat

b. Faktor Non Sosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan non social adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca

dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.

c. Faktor Pendekatan Belajar

Pendekatan belajar dapat dipahami sebagai segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu.³⁹

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa di sekolahnya sifatnya relative, artinya dapat berubah setiap saat. Hal ini terjadi karena prestasi belajar siswa sangat berhubungan dengan faktor yang mempengaruhinya, faktor-faktor tersebut saling berkaitan antara yang satu dengan yang lainnya. Kelemahan salah satu faktor, akan dapat mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam belajar. Dengan demikian, tinggi rendahnya prestasi belajar yang dicapai siswa di sekolah didukung oleh factor internal dan eksternal seperti tersebut di atas.

F. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Mata Pelajaran Studi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan adalah "segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohani kearah kedewasaan".⁴⁰

Menurut Ki Hajar Dewantara sebagaimana dikutip oleh Abuddin Nata, bahwa pendidikan adalah "Usaha yang dilakukan dengan penuh keinsyafan yang ditujukan untuk keselamatan dan kebahagiaan".⁴¹

Dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara sadar untuk mendewasakan manusia baik jasmani maupun rohani melalui pengajaran dan pelatihan. Adapun yang dimaksud dengan

³⁹ Muhibin Syah, *Ibid.*, h. 139

⁴⁰ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 1994), Cet. Ke-1, h. 1

⁴¹ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarata : Logos Wacana Ilmu, 1997), Cet. Ke-1, h. 9

Pendidikan Agama seperti yang dijelaskan pada undang-undang Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 pasal 30 BAB IV bahwa pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan menjadi ahli ilmu agama.⁴²

Berdasarkan pengertian umum tersebut, dalam bukunya *Ilmu Pendidikan Islam*, Zakiyah Darajat dan kawan-kawan menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan Pendidikan Agama Islam adalah : "Suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung di dalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat kelak".⁴³

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian dalam edaran Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI, sebagaimana dikutip oleh Drs. H. M. Alisuf Sabri mengartikan bahwa :

"Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntutan adalah menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional".⁴⁴

Dari berbagai definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha bimbingan yang dilakukan secara sadar untuk mengarahkan anak didik mencapai kedewasaan baik jasmani maupun rohani sesuai

⁴² Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 30 BAB IV (Nomor 2 tahun 2003), (Jakarta: CV. Tamita Utama, 2004)

⁴³ Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2000), Cet. Ke- 4, h. 38

⁴⁴ Alisuf Sabri, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : CV. Pedoman Ilmu Jaya, 1999), Cet. Ke-1, h. 74

dengan ajaran agama Islam dan pada akhirnya dapat menjadikan ajaran agama Islam sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan. Sesuai Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 Tanggal 23 Mei Tahun 2006 Tentang Standar Isi, dimana Pendidikan Agama Islam mencakup aspek Al-Qur'an, Keimanan, Akhlak, Syari'ah, Mu'amalah, dan Tarikh atau Sejarah.

2. Tujuan Bidang Studi Pendidikan Agama Islam

Tujuan yaitu "sasaran yang akan dicapai seseorang atau sekelompok orang yang melakukan kegiatan."⁴⁵

Bila pendidikan kita dipandang sebagai suatu proses, maka proses tersebut akan berakhir pada tercapainya tujuan akhir pendidikan. Dalam proses pendidikan, tujuan akhir merupakan tujuan tertinggi yang hendak dicapai. Suatu tujuan yang hendak dicapai oleh pendidikan pada hakekatnya adalah suatu perwujudan dari nilai-nilai ideal yang terbentuk dalam pribadi manusia yang diinginkan. Oleh karena itu suatu proses yang diinginkan dalam usaha pendidikan adalah proses yang terarah dan bertujuan yaitu mengarahkan anak didik kepada titik optimal kemampuannya. Sedangkan tujuan yang hendak dicapai adalah terbentuknya kepribadian yang bulat dan utuh sebagai manusia individual dan social serta hamba Tuhan yang mengabdikan diri kepada Nya. Dalam pendidikan agama Islam, nilai-nilai yang hendak dibentuk adalah nilai-nilai Islam. Artinya tujuan pendidikan agama Islam adalah tertanamnya nilai-nilai Islam ke dalam diri manusia yang kemudian terwujud dalam tingkah lakunya.

Untuk lebih jelasnya tentang tujuan pendidikan agama Islam, maka peneliti akan mengutip beberapa pendapat ahli pendidikan sebagai berikut:

⁴⁵ Hj. Nur Ubiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Setia, 1998), Cet. Ke- 2, h. 29

Menurut Mahmud Yunus, tujuan Pendidikan Agama Islam adalah menyiapkan anak supaya diwaktu dewasa kelak mereka cakap melakukan pekerjaan dunia dan amalan akhirat, sehingga tercapai kebahagiaan bersama dunia dan akhirat.⁴⁶

M. Arifin mengemukakan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah terciptanya manusia yang berilmu pengetahuan tinggi, dimana iman dan takwanya menjadi pengendali dalam penerapan atau pengaruhnya dalam masyarakat.⁴⁷

Sedangkan secara garis besarnya tujuan pendidikan agama Islam menurut Zakiyah Darajat ialah "untuk membina manusia menjadi hamba Allah yang shaleh dengan seluruh aspek kehidupannya, perbuatan, pikiran dan perasaan".⁴⁸

Pada dasarnya tujuan yang hendak dicapai dalam pendidikan Islam tak terlepas dari eksistensi manusia hidup di dunia ini, yaitu dalam rangka beribadah kepada Allah selaku khalik sekalian makhluknya. Dalam Surat Adz-Dzariyat ayat 56 Allah berfirman :

Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku (QS. Adz-Dzariyat : 56)

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah merealisasikan manusia muslim yang beriman dan bertaqwa serta berilmu pengetahuan yang mampu mengabadikan diri kepada Allah dan selalu mengerjakan perintah Nya dan menjauhi larangan Nya dan mencakup beberapa aspek sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 Tanggal 23 Mei Tahun 2006 Tentang Standar Isi, dimana Pendidikan Agama Islam mencakup aspek Al-Qur'an, Keimanan, Akhlak, Syari'ah, Mu'amalah, dan Tarikh atau Sejarah.

⁴⁶ Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : PT. Hidayah Agung), h. 6

⁴⁷ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), Cet. Ke-4, h. 15

⁴⁸ Zakiyah Darajat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta : CV. Ruhama, 1995), Cet. Ke-2, h. 35

3. Ruang Lingkup Bidang Studi Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup pendidikan agama Islam memiliki cakupan sangat luas, karena ajaran Islam memuat ajaran tentang tata hidup yang meliputi seluruh aspek kehidupan manusia, maka pendidikan agama Islam merupakan pengajaran tata hidup yang berisi pedoman pokok yang digunakan oleh manusia dalam menjalani kehidupannya di dunia ini dan untuk menyiapkan kehidupannya yang sejahtera di akhirat nanti.

Dalam bukunya, "Ilmu Pendidikan Islam", M. Arifin Ilham mengatakan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup segala bidang kehidupan manusia di dunia dimana manusia mampu memanfaatkannya sebagai tempat menanam benih amaliah yang buahnya akan dipetik di akhirat nanti, maka pembentukan nilai dan sikap amaliyah islamiyah dalam pribadi manusia baru akan tercapai dengan efektif bilamana dilakukan melalui proses kependidikan yang berjalan di atas kaidah-kaidah ilmu pengetahuan kependidikan.⁴⁹

Dalam buku "*Petunjuk Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*", disebutkan mengenai ruang lingkup pendidikan agama Islam adalah mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara Hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan manusia dan hubungan manusia dengan alam. Bagian bahan pengajaran pendidikan agama Islam itu sendiri meliputi :

- a. Keimanan
- b. Ibadah
- c. Akhlak
- d. Syari'ah
- e. Mu'amalah

⁴⁹ M. Arifin, *Op. Cit.*, h. 13

f. Tarikh.⁵⁰

Sedangkan luas dalamnya pembahasan tergantung pada lembaga pendidikan yang bersangkutan, tingkat kelas, tujuan dan tingkat kemampuan anak didiknya. Untuk sekolah-sekolah agama, pembahasannya lebih luas dan mendalam dari pada sekolah-sekolah umum.

4. Tolak Ukur Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam

Prestasi belajar siswa dapat diketahui melalui pelaksanaan evaluasi atau assessment, karena dengan cara itulah dapat diketahui tinggi rendahnya prestasi belajar siswa atau baik buruk prestasi belajarnya. Disamping itu evaluasi berguna pula untuk mengukur tingkat kemajuan yang dicapai oleh siswa dalam satu kurun waktu proses belajar tertentu, juga untuk mengukur posisi atau keberadaan siswa dalam kelompok kelas serta mengetahui tingkat usaha belajar siswa. Adapun ragam evaluasi digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id yang dapat dilakukan untuk mengukur prestasi belajar siswa dalah sebagai berikut :

- a. Pre test adalah evaluasi yang dilakukan guru secara rutin pada setiap akan memulai penyajian materi baru. Tujuannya adalah mengidentifikasi taraf pengetahuan siswa mengenai bahan yang akan disajikan.
- b. Pos test adalah kegiatan evaluasi yang dilakukan guru pada setiap akhir penyajian materi. Tujuannya untuk mengetahui taraf penguasaan siswa atas materi yang telah disajikan.
- c. Evaluasi diagnostic adalah evaluasi yang dilakukan setelah selesai penyajian sebuah satuan pelajaran. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi bagian-bagian tertentu yang belum dikuasai siswa.

⁵⁰ Depag RI, *Petunjuk Pelaksanaan Kurikulum Pedidikan Agama Islam Untuk SMP*, 1986, h. 2

- d. Evaluasi Formatif adalah evaluasi yang dilakukan pada setiap akhir penyajian satuan pelajaran atau modul. Tujuannya untuk memperoleh umpan balik yang sama dengan evaluasi diagnostic, yaitu untuk mengetahui kesulitan belajar siswa.
- e. Evaluasi Sumatif adalah evaluasi yang dilakukan untuk mengukur kinerja akademik atau prestasi belajar siswa pada akhir periode pelaksanaan program pengajaran.
- f. EBTA dan EBANAS adalah alat penentu kenaikan status siswa⁵¹

G. Pengaruh persepsi siswa tentang keberadaan guru Praktikan terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam

Persepsi merupakan proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh individu sehingga merupakan sesuatu yang berarti dan merupakan aktivitas yang *intergrated* dalam diri individu karena merupakan aktivitas yang *intergrated* maka seluruh pribadi, seluruh apa yang ada dalam diri individu ikut aktif berperan dalam persepsi itu.

Motivasi adalah segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut atau mendorong orang untuk memenuhi suatu kebutuhan. Sedangkan motivasi belajar adalah dorongan seseorang untuk melakukan suatu proses pembelajaran dan hal ini ada hubungan dengan prestasi belajar yang akan di capai karena sebaik apapun metode yang di gunakan dalam proses pembelajaran, apabila tidak di barengi dengan penumbuhan motivasi pada siswa maka prestasi belajar atau pencapaian dalam belajar menjadi kurang.

Ketika dalam satu pembelajaran di dalam kelas khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mengajar adalah guru praktikan, maka hal pertama yang sangat penting di perhatikan adalah bagaimana cara menimbulkan persepsi yang baik oleh siswa terhadap guru praktikan.

⁵¹ Muhibbinsyah, *Loc.Cit*

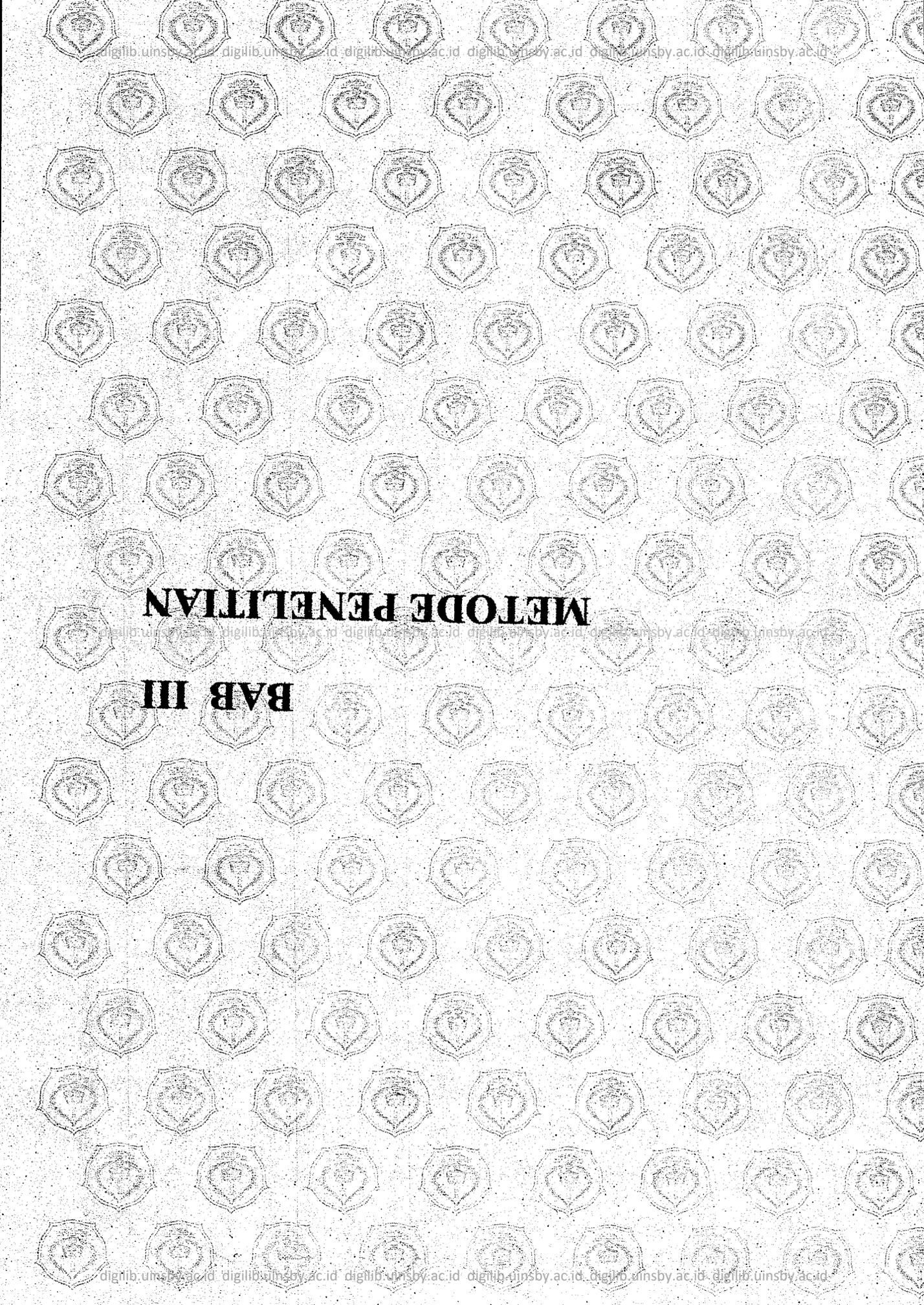
Jadi dapat di tarik sedikit garis bawah, bahwasanya keberhasilan mengajar di kelas apabila yang mengajar adalah guru praktikan juga di tentukan oleh bagaimana persepsi siswa terhadap guru praktikan tersebut. Dan hal ini menjadi tugas bagi guru praktikan agar mencari tau bagaimana menimbulkan persepsi yang bagus terhadap dirinya oleh siswa sehingga pembelajaran di kelas menjadi lebih komunikatif, terbuka serta dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga lebih dapat menimbulkan motivasi belajar dan dapat pula meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

H. Hipotesa

Ha: Terdapat hubungan yang signifikasi antara persepsi siswa tentang keberadaan guru praktikan dengan motivasi dan prestasi belajar bidang studi Pendidikan Agama Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ho: Tidak terdapat hubungan yang signifikasi antara persepsi siswa tentang keberadaan guru praktikan dengan motivasi dan prestasi belajar bidang studi Pendidikan Agama Islam.



METODE PENELITIAN

BAB III

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel menurut Y.W. Best yang dikutip oleh Sanafiah Faisal adalah kondisi yang oleh peneliti dimanipulasi, dikontrol dan diobservasikan dalam suatu penelitian. Selain itu variabel juga dijadikan objek pengamatan penelitian.⁵²

Adapun variabel dalam penelitian ini ada dua, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Motivasi merupakan variabel bebas atau variabel (X), sedangkan prestasi belajar bidang studi pendidikan agama Islam adalah variabel terikat atau variabel (Y).

2. Definisi Operasional

Persepsi adalah proses mental atau kejiwaan pada individu dalam usahanya mengenal sesuatu yang meliputi aktivitas mengolah suatu stimulus yang ditangkap indera dari suatu obyek sehingga dapat diperoleh pengertian atau pengetahuan dan pemahaman tentang stimulus yang di hadapi.

Siti Partini Suardiman (1995) dalam bukunya Psikologi Perkembangan berpendapat bahwa Persepsi adalah proses yang sifatnya kompleks dalam menerima dan menginterpretasikan informasi yang datangnya dari berbagai indera penerima secara garis besar. Urut – urutan terjadinya persepsi dapat dirumuskan sebagai berikut, suatu benda atau obyek menimbulkan kekuatan merangsang indera, organ

⁵² Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Pustaka Setia, 1988), h. 30

indera memberikan tanda – tanda ke dalam bahasa aktifitas syaraf, aktifitas syaraf memberitahukan ke otak, yang kemudian memproses dan menghasilkan persepsi terhadap benda atau obyek tersebut.⁵³

Guru praktikan adalah mahasiswa yang sedang melaksanakan kegiatan praktik mengajar di suatu lembaga yang di tugaskan oleh LPTK sebagai lembaga penyelenggara pendidikan sebagai latihan untuk menjadi guru yang benar-benar professional.

Motivasi merupakan salah satu aspek psikis yang memiliki pengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar. Dalam psikologi, istilah motif sering di bedakan dengan motivasi. Untuk lebih jelasnya apa yang di maksud dengan motif dan motivasi, berikut ini penulis akan memberikan pengertian dari kedua istilah tersebut.

Kata”motif” di artikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.⁵⁴ Atau seperti yang dikatakan oleh Sadirman dalam bukunya

Psychology Understanding of Human Behaviour yang di kutip M.Ngalim Purwanto :

Motivasi adalah tingkah laku atau perbuatan suatu tujuan atau perangsang.⁵⁵

Sedangkan S. Nasution, motivasi adalah segala daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.⁵⁶

Motivasi adalah keseluruhan daya penggerak yang menimbulkan kegiatan belajar, sehingga tujuan belajar yang diharapkan dapat tercapai.

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu. Umumnya prestasi belajar

⁵³ Siti Partini Suardiman. 1995. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta : IKIP hal 3

⁵⁴ .Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : C.V. Rajawali, 1990), Cet. Ke-12, h. 73

⁵⁵ . Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 1998), Cet. Ke-5, h. 60

⁵⁶ S. Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), Cet. Ke-1, Ed. 2

dalam sekolah berbentuk pemberian nilai (angka) dari guru kepada siswa sebagai indikasi sejauh mana siswa telah menguasai materi pelajaran yang disampaikan.⁵⁷

prestasi belajar ini dinyatakan dengan angka, huruf atau kalimat yang dihimpun dalam buku raport dengan ketentuan nilai sebagai berikut :

Nilai 8,0-9,0 lebih : Amat baik

Nilai 7,0-7,9 : Baik

Nilai 6,0-6,9 : Cukup

Nilai 6,0 : Kurang⁵⁸

Untuk mempermudah pembahasan penelitian ini dibuat tabel berikut :

TABEL 1
GAMBARAN VARIABEL

NO	VARIABEL	ASPEK	INDIKATOR
1.	Persepsi	1. Psikologis	1. Keinginan belajar 2. Keinginan berkomunikasi
2.	Motivasi Intrinsik	1. Kebutuhan	1. Keinginan belajar 2. Senang mengikuti pelajaran
	Motivasi ekstrinsik	2. Lingkungan sekitar(Guru , Teman, Orang tua.	1. Ingin mendapat Perhatian 2. Kesadaran diri
3.	Prestas Belajar		1. Nilai rapor Semester 1 dan 2

B. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII IPA SMA N I Kota Mojokerto, yang berjumlah 40 siswa, namun dari jumlah siswa tersebut ada yang beragama non muslim, jadi yang di jadikan sampeal berjumlah 39 siswa. Semua populasi dijadikan sampel seluruhnya, karena populasi kurang dari seratus. Teknik

⁵⁷ Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Pustaka Setia 1988) hal 30

⁵⁸ Buku Raport Kelas II IPA 3

sampling yang digunakan adalah total sampling yaitu seluruh populasi dijadikan sampel penelitian.

C. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data ini menggunakan teknik :

1. Observasi

Peneliti langsung mengamati objek penelitian meliputi keadaan gedung, sarana dan prasarana, struktur organisasi dan kegiatan belajar mengajar di SMAN I Kota Mojokerto.

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.⁵⁹ Berkaitan dengan masalah ini maka wawancara dilakukan dengan kepala SMA N I Kota Mojokerto dan juga kepada Bapak Rochmat, S.Pdi dan Bapak Drs. Choiruman serta Ibu Nurus Syaifunah, S.a selaku Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.⁶⁰

3. Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.⁶¹

Peneliti memberikan pertanyaan dan pernyataan secara tertulis kepada responden untuk dijawab dengan menggunakan skala likert. Penyusunan angket persepsi belajar siswa mengacu kepada respon siswa terhadap keberadaan guru praktikan atau PPL.

⁵⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), h. 202

⁶⁰ *Wawancara peneliti dengan Guru SMAN I kota Mojokerto tanggal 8 dan 12 juni 2010*

⁶¹ *Ibid*, h. 200

D. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul dengan lengkap tahap berikutnya adalah tahap analisis data. Analisis data dilakukan dengan menggunakan tabel dan menggunakan teknik deskriptif prosentase sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{n} 100$$

P= Persentase

F= Frekuensi

N= *Number Of Case*

Kemudian teknik analisa selanjutnya adalah dengan skoring untuk menentukan scoring, semua pertanyaan dan pernyataan setiap itemnya dengan bobot nilai untuk setiap jawaban sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL 2

Skor item Alternatif jawaban Responden

POSITIF(+)		NEGATIF(-)	
Jawaban	Skor	Jawaban	Skor
Sangat Antusias atau termotivasi	4	Sangat Antusias atau termotivasi	1
Anstusias atau termotivasi	3	Anstusias atau termotivasi	2
Kurang antusias atau termotivasi	2	Kurang antusias atau termotivasi	3
Tidak antusias sama sekali atau tidak termotivasi sama sekali	1	Tidak antusias sama sekali atau tidak termotivasi sama sekali	4

Kemudian dengan melihat rata-rata skor jawaban siswa dengan klasifikasi sebagai berikut :

TABEL 3

Klasifikasi Skor Angket Motivasi

Klasifikasi	Keterangan Jumlah Skor Jawaban
25-50	Rendah
51-75	Rendah
76-100	Tinggi

Dalam penelitian ini juga digunakan korelasi product moment, adapun rumus yang digunakan adalah korelasi product moment, secara operasional analisa data tersebut dilakukan melalui tahap :

1. Mencari angka korelasi dengan rumus :

Dengan ketentuan sebagai berikut :

$$R_{xy} = \frac{Nxy - (x)(y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

X : Adalah persepsi siswa tentang keberadaan guru praktikan

Y₁ : Adalah data motivasi belajar siswa

Y₂ : Adalah data prestasi belajar siswa (nilai raport semester II)

R_{xy} : Adalah angka indeks korelasi "r" product moment

Xy : Jumlah hasil perkalian antara X dan Y

X : Jumlah seluruh skor X

Y : Jumlah seluruh skor Y

N : Number of Cases

2. Memberikan Interpretasi terhadap angka indeks korelasi "r" product moment

- a. Interpretasi kasar atau sederhana, yaitu dengan mencocokkan perhitungan dengan angka indeks korelasi "r" product moment, seperti di bawah ini :

TABEL 4

Tabel Interpretasi Nilai "r"

Besarnya "r" Product Moment	Interpretasi
0,00 - 0,20	Antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi tersebut diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan Y)
0,20 - 0,40	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah
0,40 . 0,70	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup
0,70 . 0,90	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi
0,90 . 1,00	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi

b. Interpretasi menggunakan tabel nilai "r" product moment (rt), dengan terlebih

dahulu mencari derajat besarnya (db) atau degress of freedom

(df) yang rumusnya adalah :

$$df = N - nr$$

df : Degrees of Freedom

N : Number of Cases

Nr : Banyaknya variabel (Motivasi Siswa dan Prestasi belajar) Kemudian dengan melihat Tabel nilai Koefisien Korelasi "r" Product Moment dari Pearson untuk Berbagai (df).

BAB IV

HASIL PENELITIAN

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran umum SMAN 1 Kota Mojokerto

1. Sejarah Berdirinya

Sekolah SMAN 1 kota Mojokerto adalah sekolah yang didirikan oleh pemerintah pada tahun 1981 dengan nama SMA 2 Filial, bertempat di SMAN Mojokerto Jalan Jayanegara No. 2 sebagai sekolah induk dibuka awal dengan jumlah sebanyak 4 ruang kelas belajar.

Kemudian pada bulan januari 1982 sekolah menempati gedung baru dengan jumlah kelas sebanyak 6 ruang kelas belajar. Bertempat di Jalan Irian Jaya No. 1 Kota Mojokerto. Pada bulan September 1983 berganti nama menjadi SMA Negeri 2 Mojokerto bukan “Filial” karena sudah mempunyai gedung sendiri dan lepas dari sekolah induk.

Pada tahun 1996 SMA Negeri 2 Mojokerto berubah menjadi SMA Negeri 1 Mojokerto, dan pada tahun 1997 SMA Negeri Kota Mojokerto berubah nama menjadi SMU Negeri 1 Kota Mojokerto sesuai SK Mendikbud RI No. 035/0/1997 tanggal 07 Maret 1997

Dan pada tahun 2004 SMU Negeri 1 Kota Mojokerto berubah nama menjadi SMA Negeri 1 Kota Mojokerto sesuai SK Wali Kota Mojokerto No. 188.45/7/417/2004 tanggal 12 januari 2004

Adapun daftar nama Kepala Sekolah mulai sekolah ini didirikan adala sebagai berikut:

1.	SOEJITO, BA	Periode 1981 - 1983
2.	SOEKAMTO,BA	Periode 1983 - 1985
3.	SETIJONO, BA	Periode1985 - 1986
4.	KASTOERL,BA	Periode1986 - 1992
5.	Drs. BOEDIHARSO	Periode1992 - 1994
6.	Drs. SOEWARNO, BA	Periode1994 - 1996
7.	Drs. ARIFIN SUBKHI, M.s	Periode1996 - 2002
8.	Dra. Hj. CHOIRUN NISA, M.pd	Periode2002 - 2006
9.	Drs. AGUS EFFENDY, M.si	Periode2006 - 2007
10.	Drs. H. MOCH. DAHLAN, MM	Periode2007 – sekarang ⁶²

Adapun Visi sekolah ini adalah “Kokoh Dalam Beriman, Unggul dalam berilmu, Ikhlas Dalam Beramal”

Dan Misi seolah ini adalah

- Terciptanya suasana yang kondusif untuk mencapai KBM yang efektif demi meraih prestasi yang unggul baik prestasi akademik maupun non akademik,
- Mengamalkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari yang penuh kekeluargaan dan keharmonisan,
- Menumbuhkan dan mengembangkan bakat dan kemampuan para siswa melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstra kurikuler.

Tujuan sekolah ini adalah :

- Penghayatan terhadap ajaran agama yang dapat di tumbuhkan, sehingga siswa lebih berdisiplin dan lebih arif dalam bertindak.
- Pembelajaran dan bimbingan terhadap siswa terlaksana secara efektif, sehingga prestasi akademik dan non akademik meningkat.

⁶² Buku profil sekolah SMA N 1 Kota Mojokerto Hal 8

- Kemampuan dan bakat positif siswa terpupuk dengan baik sehingga siswa mampu bersosialisasi secara cerdas.⁶³

2. Keadaan Guru dan Siswa

Guru-guru yang mengajar di SMAN 1 kota Mojokerto berjumlah 60 orang guru, sesuai dengan wawancara peneliti dengan kepala sekolah SMAN 1 kota Mojokerto bapak Drs. H. M. Dahlan, MM disebutkan bahwa guru-guru yang mengajar di SMAN 1 Kota Mojokerto berjumlah 59 orang guru yang dengan latar pendidikan tinggi, Pendidikan Guru Agama, Sekolah Tinggi, dan Magister Pendidikan.⁶⁴ Untuk lebih jelasnya lihat table di bawah ini :

TABEL 5

Daftar Nama Dewan Guru SMAN 1 Kota Mojokerto

No	Nama Guru	L/P	Ijazah	Jabatan	Mengajar bid. Studi
1	Drs. H. M. Dahlan, MM	L	S2	Kepsek	-
2	Drs. Suwarno	L	S1	Wakasek	-
3	Dra. Aida wlaningsih	P	S1	Wakasek Kurikulum	
4	Drs. Suharyono, S.pd	L	S1		Matematika
5	Drs. Agus Sutan P	L	S1	Wakasek Humas	-
6	Imam Faroi'id, Spd	L	S1	Staff Kurikulum	-
7	Rochmat, S.Pdi	L	S1	Staff Kurikulum	PAI
8	Dra. Indah Rusmiarni	P	S1	Staff Kesiswaan	-
9	Endar Astuti, S.Pdi	P	S1	-	Akuntansi
10	Dra. Sri Hari A, S.Pd	P	S1	-	Sejarah
11	Kemas AR, S.pd, MM	L	S1	-	Ekonomi
12	Drs. Sigid Yudi P	L	S1	-	B. Inggris
13	Dra. Latifa E.A.	P	S1	-	Penjaskes
14	Mas'ud, S.Pd	L	S1	-	B. Indonesia
15	Hari Prajino, S.Pd	L	S1	-	Geografi
16	Dra. Tijas Kinasoh	p	S1	-	Sosiologi
17	Dra. Suprapti	P	S1	-	Penjaskes
18	Drs. Dimyati	L	S1	-	BP
19	Rr. B. florent, S.Pd	L	S1	-	Ekonomi
20	Dra. Sa'diyah	P	S1	-	Matematika
21	Drs. Tarmuji Eko	L	S1	-	Matematika

⁶³ *Buku Profil Sekolah SMA N 1 Kota Mojokerto* hal 5

⁶⁴ Wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah SMAN 1 Kota Mojokerto Tgl 26 Mei 2010

22	Drs. Rofiudin	L	S1	-	BP
23	Finlandiana, S.Pd	P	S1	-	Biologi
24	Drs. Tata Irianto	L	S1	-	Pend. Seni
25	Drs. M. Umar Saudin	L	S1	-	PPKn
26	P. Asri, S.Pd	BP	S1	-	BP
27	Moch. Minin, S.Pd	L	S1	-	Kimia
28	Drs. Edi Sujatmiko	L	S1	-	B. Jepang
29	Drs. Djoko Bagio P	L	S1	-	Penjaskes
30	Dra. Evy Patriaka	P	S1	-	Biologi
31	Anik Agustin, S.Pd	P	S1	-	Sosiologi
32	Tri Wahyu L, S.Pd	P	S1	-	Fisika
33	Dra. Nanik Astiko	P	S1	-	PPKn
34	Dra. Praptiningsih	P	S1	-	Sosiologi
35	Tjatur Istijprini, S.Pd	P	S1	-	B. Indonesia
36	Sugiani, S.Pd	P	S1	-	Sejarah
37	Drs. Hanibal	L	S1	-	B. Indonesia
38	Endah Dwi H, S. Pd	P	S1	-	Kima
39	Pristyo joko U, S. Pd	L	S1	-	Fisika
40	Marli, S.Pd	L	S1	-	B. Inggris
41	Teguh Widodo, S. Pd	L	S1	-	B. Inggris
42	Drs. Gatut Pangestu	L	S1	-	Matematika
43	Slamet Mahmudi, S. Pd	L	S1	-	Fisika
44	Kutmawati, SE	P	S1	-	BP
45	Dra. Sukmi Aminatun	P	S1	-	Biologi
46	Titik Muslikah, S. Pdi	P	S1	-	PAI
47	Nurus Syaifunah, S. Ag	P	S1	-	PAI
48	Lusiana I, S. Kom	P	S1	-	TIK
49	Sri Mulyati, S. Pd	P	S1	-	PPKn
50	Sumijati, S. Pd	P	S1	-	Kimia
51	Cipta Sari V, S. pd	P	S1	-	Seni Budaya
52	Cahyati L, S. Pd	P	S1	-	B. Inggris
53	Drs. Choiruman	L	S1	-	PAI
54	Drs. Suwantah	L	S1	-	PPKn
55	Suhardi, S. Kom	L	S1	-	TIK
56	Yogi Eka P, S. Sos	L	S1	-	TIK
57	Putut Triatmojo, S. Kom	L	S1	-	TIK
58	Zainul Arifin, S. pd	L	S1	-	B. Inggris
59	Zainul Anam B.	L	-	-	Akhlaq

Sedangkan keadaan siswa SMAN 1 Kota Mojokerto pada tahun pelajaran

2009/2010 seluruhnya berjumlah :

TABEL 6**Kedaaan Siswa SMAN 1 Kota Mojokerto**

No	Kelas	Putra	Putri	Jumlah
1	X – 1	17	24	41
2	X – 2	20	19	39
3	X – 3	18	22	40
4	X – 4	16	23	39
5	X – 5	17	25	42
6	X – 6	21	22	43
7	X – 7	15	26	41
8	X – BAHASA	14	25	39
9	XI – IPA 1	16	22	38
10	XI – IPA 2	13	24	37
11	XI – IPA 3	15	20	35
12	XI – IPS 1	12	26	38
13	XI – IPS 2	19	23	42
14	XI – IPS 3	19	26	45
15	XI – IPS 4	25	19	44
16	XII – BAHASA	19	24	43
17	XII – IPA 1	17	23	40
18	XII – IPA 2	23	20	43
19	XII – IPA 3	17	23	40
20	XII – IPS 1	16	21	37
21	XII – IPS 2	17	22	38
22	XII – IPS 3	14	25	39
23	XII – IPS4	23	18	41

3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang terdapat di SMAN 1 Kota Mojokerto adalah sebagai berikut :

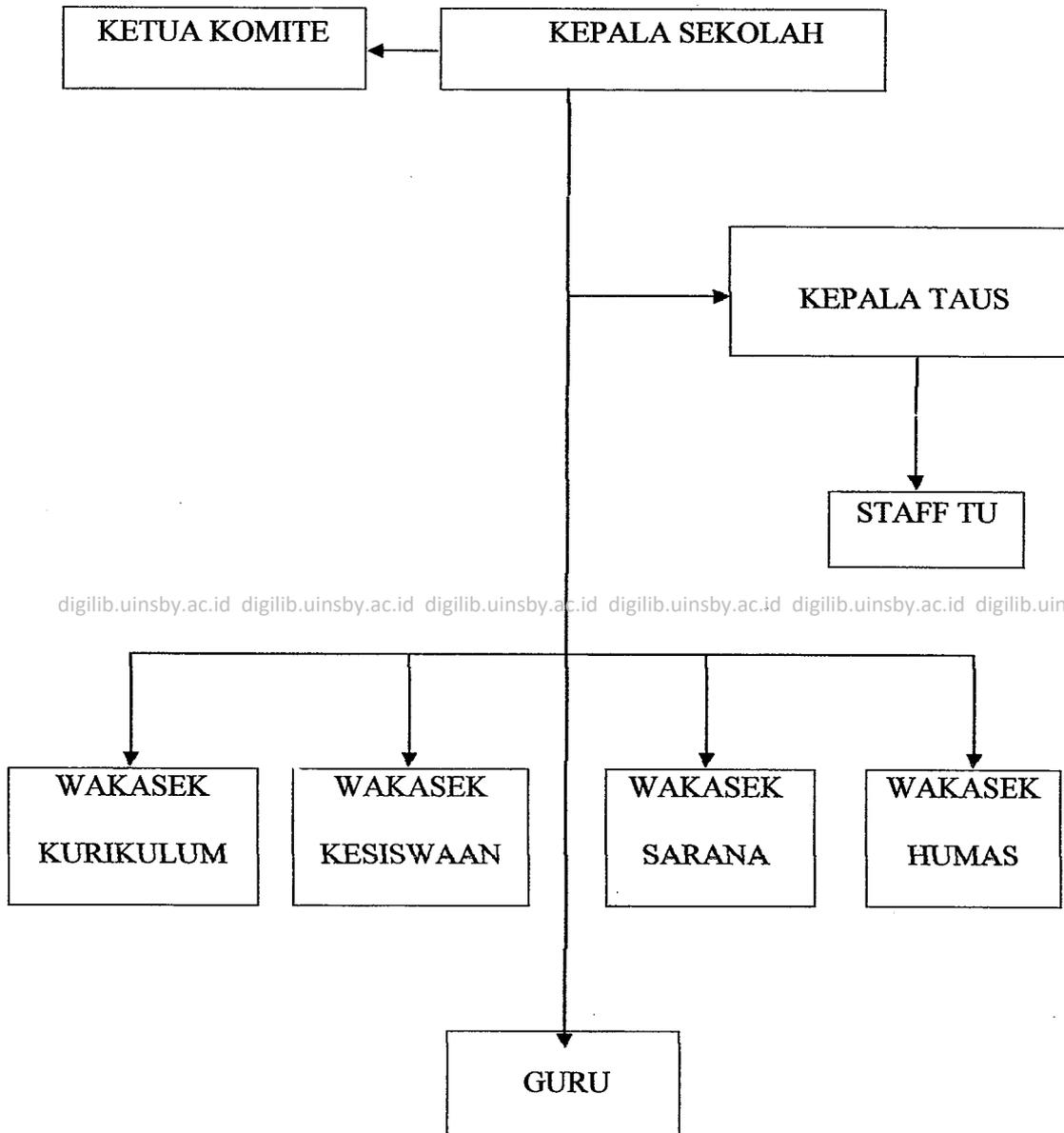
TABEL 7
Sarana dan Prasarana

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kelas	23
2	Ruang guru	1
3	Ruang Kepala Sekolah	1
4	Lab Bahasa	1
5	Ruang Ketik	1
6	Kamar Kecil Guru	2
7	Koperasi Siswa	1
8	Kamar Kecil Siswa	8
9	Perpustakaan	1
10	Tempat Ibadah (Mushola)	1
11	Lapangan Olah Raga	2
12	Sanggar Seni (tempat kegiatan ekstra kurikuler)	1

4. Struktur Organisasi

Sebagai lembaga pendidikan formal SMAN 1 Kota Mojokerto memiliki satu kesatuan komponen yang terorganisir dalam melaksanakan program kerjanya untuk mencapai tujuan pendidikan.

Adapun struktur organisasi SMAN 1 Kota Mojokerto dapat dilihat pada bagan di bawah ini :



B. Deskripsi dan Analisis Data

Data-data penelitian tentang hubungan antara motivasi dengan prestasi belajar bidang studi Pendidikan Agama Islam (Studi Penelitian pada Siswa kelas II IPA3 SMAN 1 Kota Mojokerto) ini, diperoleh melalui observasi, wawancara dan angket.

1. Observasi, peneliti melakukan pengamatan dan mencatat data-data meliputi :
 - a. Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (Nilai raport kelas II semester II)
 - b. Keadaan guru dan siswa di SMAN 1 Kota Mojokerto
 - c. Struktur organisasi di SMAN 1 Kota Mojokerto
2. Wawancara, peneliti melakukan interview kepada kepala SMAN 1 Kota Mojokerto, guru bidang studi Pendidikan Agama Islam.
3. Angket, peneliti menyebarkan pernyataan tertulis kepada siswa kelas II SMAN 1 Kota Mojokerto tentang persepsi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah data diperoleh melalui angket yang diberikan kepada siswa, kemudian data tersebut diolah dalam bentuk tabel dengan menggunakan teknik deskriptif prosentase dan teknik korelasi. Adapun hasil pengolahan angket pada teknik deskriptif prosentase

menggunakan rumus :

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

P= Persentase

F= Frekuensi

N= Number Of Case

Hasil angket dimasukkan dalam tabulasi yang merupakan proses mengubah data dan instrument pengumpul data (angket) menjadi tabel-tabel angka (prosentase), dapat dilihat pada tabel-tabel berikut :

Tabel Persepsi

TABEL 8

Siswa antusias mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam setelah melihat profil guru praktikan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1	Sangat antusias	20	51,28 %
	Antusias	9	23,08 %
	Kurang antusias	7	17,95%
	Tidak antusias sama sekali	4	10,26%
Jumlah		39	100%

Data menunjukkan bahwa siswa sangat antusias dalam mengikuti pelajaran Pendidikan agama Islam dengan prosentase yang sangat tinggi meskipun masih banyak siswa yang kurang antusias bahkan ada sebagian yang tidak antusias sama sekali mengikuti pelajaran, mungkin hal ini di sebabkan selera pandang seseorang terhadap penampilan orang lain yang berbeda-beda.

TABEL 9

Siswa antusias dalam belajar setelah melihat cara atau gaya bicara guru praktikan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
2	Sangat antusias	28	71,79%
	Antusias	2	5,23%
	Kurang antusias	5	12,82%
	Tidak antusias sama sekali	4	10,26%
Jumlah		39	100%

Data ini menunjukkan bahwa antusiasme siswa mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam sangat tinggi bahkan dengan prosentase 71,79% dari jumlah sampel 39 siswa, itu artinya ada 28 siswa yang sangat suka dengan gaya bicara guru praktikan. Dan masih ada pula siswa yang tidak antusias itu mungkin lebih dikarenakan oleh cara meresapi pembicaraan orang yang berbeda antara siswa yang satu dengan yang lain.

TABEL 10

Siswa antusias mengikuti pelajaran setelah mengetahui olah vokal guru praktikan dalam menjelaskan istilah-istilah dalam materi

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1	Sangat antusias	23	58,97 %
	Antusias	8	20,51 %
	Kurang antusias	7	17,95%
	Tidak antusias sama sekali	2	5,13%
Jumlah		39	100%

Data menunjukkan siswa sangat antusias mengikuti pelajaran setelah mengetahui olah vokal guru praktikan dalam menjelaskan pelajaran dengan 58,97 dengan prosentase yang sedang, adapun siswa lain yang cukup antusias juga cukup banyak sedangkan siswa yang kurang antusias mungkin dikarenakan daya dengar atau cara menangkap kata-kata orang lain berbeda-beda.

TABEL 11**Siswa antusias mengikuti pelajaran setelah mengetahui cara guru praktikan
menghidupkan suasana kelas**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1	Sangat antusias	19	48,71 %
	Antusias	9	23,08 %
	Kurang antusias	6	15,38%
	Tidak antusias sama sekali	5	12,82%
Jumlah		39	100%

Data diatas menunjukkan bahwa siswa antusias dalam mengikuti pelajaran dengan presentase sebanyak 219 dengan presentase 48,71% dan tentang siswa yang tidak antusias mungkin di karenakan mood siswa atau siswa tidak suka terhadap cara

yang pada waktu itu di gunakan oleh guru praktikan.

TABEL 12**Siswa antusias mengikuti pelajaran terhadap cara berkomunikasi guru
praktikan dengan siswa**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
3	Sangat antusias	31	79,49%
	Antusias	2	5,13%
	Kurang antusias	3	7,69%
	Tidak antusias sama sekali	3	7,69%
Jumlah		39	100%

Hasil presentase data di atas menunjukkan bahwa antusiasme siswa dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam setelah mengetahui cara guru praktikan berkomunikasi dalam kelas sangat tinggi, sehingga dapat di katakana antara guru praktikan dengan siswa sudah tersambung dengan komunikasi di dalam kelas, adapun

siswa yang tidak antusias itu mungkin lebih di karenakan siswa keadaan siswa pada saat itu misalnya mood atau semangat siswa yang kurang yang mungkin ada masalah pribadi dari diri siswa itu sendiri.

TABEL 13

Siswa antusias mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam setelah mengetahui cara guru praktikan merespon pertanyaan-pertanyaan siswa mengenai materi.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1	Sangat antusias	24	61,53 %
	Antusias	9	23,08 %
	Kurang antusias	4	10,26%
	Tidak antusias sama sekali	3	7,69%
Jumlah		39	100%

Data di atas menunjukkan bahwa siswa antusias dalam mengikuti pelajaran karena guru praktikan menjawab setiap pertanyaan yang di ajukan oleh siswa dengan penjelasan yang di inginkan siswa.

TABEL 14

Siswa antusias mengikuti pelajaran setelah mengetahui cara guru praktikan menjawab pertanyaan-pertanyaan siswa mengenai materi.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1	Sangat antusias	21	53,85 %
	Antusias	9	23,08 %
	Kurang antusias	7	17,95%
	Tidak antusias sama sekali	5	12,82%
Jumlah		39	100%

Data di atas menunjukkan bahwa siswa antusias dalam mengikuti pelajaran karena guru praktikan menjawab setiap pertanyaan yang di ajukan oleh siswa, dan

siswa yang tidak antusias mungkin karena mereka masih ingin mendapatkan jawaban yang lebih lagi.

TABEL 15

Siswa antusias mengikuti pelajaran setelah mengetahui cara guru praktikan menyampaikan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
4	Sangat antusias	25	64,1%
	Antusias	4	10,26%
	Kurang antusias	6	15,38%
	Tidak antusias sama sekali	4	10,26%
Jumlah		39	100%

Hasil persentase di atas menunjukkan bahwa siswa kurang antusias dalam mengikuti pelajaran karena mungkin cara gur menjelaskan materi kurang mengena, hal ini mungkin di karenakan keterbatasan pengalaman yang di miliki oleh guru praktikan.

TABEL 16

Siswa antusias mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan metode yang diterapkan guru praktikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
5	Sangat antusias	27	69,23%
	Antusias	2	5,13%
	Kurang antusias	8	20,51%
	Tidak antusias sama sekali	12	30,77%
Jumlah		39	100%

Data di atas menunjukkan bahwa siswa kurang antusias dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam setelah mengetahui metode yang di gunakan guru praktikan dalam mengajar materi Pendidikan Agama Islam itu mungkin lebih di

karenakan siswa lebih asyik berkomunikasi secara lisan dan dengan metode ceramah yang komunikatif antara siswa dengan guru praktikan. Dan siswa yang dapat menikmati metode yang di gunakan guru praktikan dalam menerangkan pelajaran berarti ada kecocokan gaya belajar antara siswa dengan metode tersebut.

TABEL 17

Siswa antusias mengikuti pelajaran setelah mengetahui ketepatan penggunaan metode yang di terapkan oleh guru praktikan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1	Sangat antusias	25	64,1 %
	Antusias	6	15,38 %
	Kurang antusias	5	12,82%
	Tidak antusias sama sekali	3	7,69%
Jumlah		39	100%

Hasil persentase di atas menunjukkan bahwa guru praktikan dalam menggunakan metode cukup tepat dengan keadaan siswa dan materi yang di ajarkan.

TABEL 18

Tabel Klasifikasi Rata-rata Skor Jawaban Persepsi

Klasifikasi	Jumlah Jawaban	Keterangan Jawaban
25-50	-	Rendah
51-75	13	Sedang
76-100	25	Tinggi

Jadi rata-rata skor persepsi siswa tentang keberadaan guru praktikan di SMAN 1 Kota Mojokerto dianggap cukup tinggi karena dari 39 siswa, ada 25 siswa yang menunjukkan angka klasifikasi 76 - 100 sedangkan ada 13 yang menunjukkan angka 51 - 75 sedangkan sisanya sangat tidak antusias dengan keberadaan guru praktikan.

Sedangkan tentang variable yang lain yaitu motivasi, di susun berdasarkan acuan motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik dan di susun dengan table dan diolah dengan teknik deskriptif prosentase berikut ini :

Motivasi intrinsik

TABEL 19

Siswa termotivasi untuk belajar Pendidikan Agama Islam bersama guru praktikan (kesadaran siswa di dasarkan atas kebutuhan pribadi)

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
	Sangat termotivasi	26	66,67%
	Termotivasi	4	10,26%
	Kurang termotivasi	7	17,95%
	Tidak Termotivasi sama sekali	2	5,13
Jumlah		39	100%

Data di atas menunjukkan bahwa siswa sangat antusias dalam mengikuti pelajaran setelah tau profil atau penampilan guru praktikan di kelas dengan persentase yang cukup tinggi 66,67%, dan siswa yang kurang antusias mengikuti pelajaran karena melihat profil guru praktikan, hal ini di karenakan oleh cara orang menilai penampilan orang lain yang berbeda-beda.

TABEL 20

Siswa termotivasi untuk masuk kelas tepat waktu ketika belajar dengan guru praktikan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
7	Sangat termotivasi	12	30,77%
	Termotivasi	7	17,95%
	Kurang termotivasi	8	20,51%

	Tidak Termotivasi sama sekali	12	30,77%
Jumlah		39	100%

Data di atas menunjukkan bahwa siswa kurang antusias untuk masuk kelas lebih cepat ketika belajar dengan guru praktikan, dengan presentase siswa yang antusias sama dengan presentase siswa yang tidak antusias yakni 30,77% mungkin dikarenakan guru praktikan terlalu longgar dalam hal kedisiplinan.

TABEL 21

Siswa termotivasi untuk lebih aktif dalam belajar dan dan menikmati pelajaran Pendidikan Agama Islam bersama guru praktikan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
8	Sangat termotivasi	20	51,28%
	Termotivasi	3	7,69%
	Kurang termotivasi	9	23,08%
	Tidak Termotivasi sama sekali	7	17,95%
Jumlah		39	100%

Presentase di atas menunjukkan bahwa siswa cukup antusias dalam hal mengikuti pelajaran dengan guru praktikan dengan presentase yang cukup yakni 51,28% dan siswa yang kurang antusias mungkin karena metode pembelajaran yang kurang cocok dengan mereka.

TABEL 22

Siswa termotivasi dalam mengikuti pelajaran atas dasar siswa telah menetapkan tujuan yang jelas dalam belajar

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
8	Sangat termotivasi	24	61,54%

	Termotivasi	3	7,69 %
	Kurang termotivasi	5	12,82 %
	Tidak Termotivasi sama sekali	7	17,95%
Jumlah		39	100 %

Presentase di atas menunjukkan bahwa siswa antusias dalam hal mengikuti pelajaran bersama guru praktikan karena mereka mempunyai tujuan yang jelas dalam belajar khususnya belajar Agama Islam

TABEL 23

Siswa termotivasi mengikuti pelajaran karena sering membaca buku tentang Agama Islam

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
8	Sangat termotivasi	20	51,28%
	Termotivasi	4	10,26%
	Kurang termotivasi	9	23,08%
	Tidak Termotivasi sama sekali	6	15,38%
Jumlah		39	100%

Siswa cukup antusias dalam mengikuti pelajaran karena sering membaca buku tentang Pendidikan Agama Islam dengan presentase 51,28%, dan siswa yang kurang antusias mungkin di sebabkan karena mereka jarang membaca buku tentang Agama Islam.

Motivasi ekstrinsik**TABEL 24**

Siswa termotivasi mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam setelah mendapata dorongan dari teman untuk belajar Agama

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
9	Sangat termotivasi	10	25,64%
	Termotivasi	13	33,33%
	Kurang termotivasi	8	20,51%
	Tidak Termotivasi sama sekali	8	20,51%
Jumlah		39	100%

Presentase siswa yang mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan guru praktikan sangat rendah dengan presentase 25,64% hal ini mungkin di sebabkan oleh pengaruh teman-teman mereka yang lebih condong kurang suka belajar Pendidikan Agama Islam.

TABEL 25

Siswa termotivasi mengikuti pelajaran setelah mendapat dorongan dari orang tua untuk belajar agama islam

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
10	Sangat termotivasi	11	28,21%
	Termotivasi	9	23,08%
	Kurang termotivasi	15	38,46%
	Tidak Termotivasi sama sekali	4	10,26%
Jumlah		39	100%

Dorongan orang tua sebenarnya sangat berpengaruh terhadap antusiasme siswa dan motivasi siswa untuk mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam, tapi data di atas menunjukkan bahwa siswa kurang antusias dengan presentase yang rendah yakni

28,21%, mungkin hal ini terjadi karena tidak ada dorongan langsung dari orang tua untuk belajar Agama atau siswa yang kurang memperhatikan dorongan nasihat orang tua.

TABEL 26

Siswa termotivasi mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam setelah mendapat dorongan dari lingkungan di mana dia tinggal

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
11	Sangat termotivasi	19	48,72%
	Termotivasi	11	28,21%
	Kurang termotivasi	5	12,82%
	Tidak Termotivasi sama sekali	4	10,26%
Jumlah		39	100%

Data di atas menunjukkan bahwa dorongan lingkungan kurang sehingga siswa kurang antusias untuk mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam, presentase di atas menunjukkan bahwa siswa yang antusias hanya 48.72% yang lain mungkin karena lingkungan mereka kurang mendukung untuk siswa belajar Pendidikan Agama Islam.

TABEL 27

Siswa termotivasi dalam mengikuti pelajaran atas dasar siswa mempertimbangkan masa lalu untuk meraih sukses

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
8	Sangat termotivasi	19	48,72%
	Termotivasi	3	7,69%
	Kurang termotivasi	10	23,08%
	Tidak Termotivasi sama sekali	7	17,95%

Jumlah	39	100%
--------	----	------

Presentase di atas menunjukkan bahwa siswa kurang antusias dalam belajar Pendidikan Agama Islam, siswa yang menunjukkan antusiasme mencapai persentase 48,27% dan yang lain mungkin karena tidak mempertimbangkan masa lalu untuk meraih masa depan mereka.

TABEL 28

Siswa termotivasi mengikuti pelajaran karena paksaan dari orang tua

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
8	Sangat termotivasi	21	53,85%
	Termotivasi	3	7,69%
	Kurang termotivasi	8	20,51%
	Tidak Termotivasi sama sekali	7	17,95%
Jumlah		39	100%

Data di atas menunjukkan siswa yang antusias mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam atas dasar paksaan dari orang tua cukup tinggi dengan presentase 53,95%, hal ini menunjukkan orang tua perlu sedikit member sebuah paksaan agar siswa mau belajar sampai muncul kesadaran dari diri siswa untuk belajar Agama

TABEL 29

Tabel Klasifikasi Rata-rata Skor Jawaban Motivasi

Klasifikasi	Jumlah Jawaban	Keterangan Jawaban
25-50	12	Rendah
51-75	15	Sedang
76-100	12	Tinggi

Jadi rata-rata skor motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Kota Mojokerto dianggap sedang karena dari 39 siswa yang di jadikan sampel, ada 15 siswa dengan persentase antara 51%-75%.

Adapun prestasi belajar Pendidikan Agama Islam Kelas II IPA 3 pada tahun ajaran 2009/2010 adalah sebagai berikut :

TABEL 30

Daftar Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran pendidikan Agama Islam Pada Tahun Ajaran 2009/2010

No	Responden	Nilai Semester	
		I	II
1	Abiem Tri Prasetyo	78	78
2	Ahmad Annajmi Tsani	84	85
3	Christmastuti	-	-
4	Dendy Vially Rafsanjani	82	83
5	Dessy Melindra Utari	77	80
6	Dessy Purwaningrum	80	80
7	Devi Ayu Agustin	86	85
8	Dewinta Hayu Vidiatari	83	82
9	Dwiana Nurhayati	76	82
10	Elfa Yohana	78	80
11	Ersa Wahyu Nur Romadhoni	83	83
12	Fanari Pribadi Sukma	78	78
13	Febri Ida Ramadhani	85	85
14	Handi Putra Pradana	83	84
15	Herlina Dwi Prayesti	79	79
16	Indra Sanjaya Sukarna	78	78
17	Mahannani Lestari Pradana	80	80
18	Moh Fajar Faisol	78	78
19	Mohammad Rofi'i	78	78

20	Muchamad Adin Nur Adila	80	80
21	Nicki Rameswari	78	78
22	Novala Christanti Mayangsari	80	82
23	Novi Indah Sari	80	82
24	Novita Ratna Hendarini	79	80
25	Nur Aqni Aulia	84	84
26	Puput Shofiana Agustina	81	82
27	Ratna Sari	84	84
28	Reza Jovanda Prabowo	80	80
29	Silvana Sri Januarty	83	83
30	Siti Dewi wahyuni Purnama	82	83
31	Tajif Suyanto Putra	78	78
32	Tania Sylviana Darmawan	77	78
33	Tiyas Indriswari	83	85
34	Tri Nada kusuma	79	80
35	Tri Wanyuningsih	80	80
36	Umar Nur Taufiq	85	85
37	Wahyu Pusba Laksono	78	78
38	Widdi Prasetya	78	80
39	Wisnu Arianto	83	82
40	Yusuf Izzudien Nasrillah	78	80

Dari table di atas dapat di klasifikasikan sebagai berikut :

TABEL 31

Klasifikasi Nilai Siswa

Klasifikasi	Jumlah		Klasifikasi
	Semester I	Semester II	
<6	-	-	Rendah
6-7	27	10	Sedang
8-10	22	29	Tinggi

Jadi prestasi belajar siswa pada semester satu dapat di katakana sedang, dengan 27 siswa yang mencapai nilai 60 – 79 dengan jumlah keseluruhan siswa 39, yang pada saat itu masih belajar dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan guru pamong, sedangkan pada saat semester 2 proses pembelajaran di lakukan dengan guru praktikan dan nilai yang di capai dari 39 siswa yang mencapai nilai >8 adalah 29 siswa dan hal ini prestasi siswa dapat di katakana tinggi.

Analisis korelasi antara variable X dan Y di gambarkan dengan dua tahap karena variable perbandingan atau dalam hal ini variable y terdiri atas dua bagian, untuk lebih jelasnya penulis menjabarkan rincian variable sebagai berikut :

Variabel X : Persepsi siswa tentang keberadaan guru praktikan (nilai angket persepsi)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Variabel Y₁ : Motivasi belajar siswa

Variabel Y₂ : Prestasi belajar siswa

TABEL 32

Analisis Korelasi Variabel X (Nilai Persepsi siswa tentang keberadaan guru praktikan) Dan Variabel Y₁ (Motivasi belajar siswa Pendidikan Agama Islam)

SUBYEK	X	Y ₁	X ₂	Y ₁ ²	XY ₁
1	90	65	8100	4225	5850
2	85	60	7225	3600	5100
3	90	70	8100	4900	6300
4	85	75	7225	5625	6375
5	90	85	8100	7225	7650
6	70	65	4900	4225	4550
7	90	65	8100	4225	5850

8	95	75	9025	5625	7125
9	80	75	6400	5625	6000
10	95	80	9025	6400	7600
11	70	90	4900	8100	6300
12	65	80	4225	6400	5200
13	70	70	4900	4900	4900
14	60	80	3600	6400	4800
15	70	90	4900	8100	6300
16	80	65	6400	4225	5200
17	80	65	6400	4225	5200
18	95	65	9025	4225	6175
19	75	60	5625	3600	4550
20	85	75	7225	5625	6375
21	90	70	8100	4900	6300
22	85	70	7225	4900	5950
23	75	75	5625	5625	5625
24	70	60	5625	3600	4200
25	80	60	6400	3600	4800
26	90	80	8100	6400	7200
27	70	90	5625	8100	6300
28	85	85	7225	7225	7225
29	85	65	7225	4225	5525
30	80	60	6400	3600	4800

31	80	70	6400	4900	5600
32	70	85	5625	7225	5950
33	80	95	6400	9025	7600
34	60	80	3600	6400	4800
35	90	80	8100	6400	7200
36	95	60	9025	3600	5700
37	60	75	3600	5625	4500
38	95	70	9025	4900	6650
39	75	80	5625	6400	6000
$\Sigma N=39$	$\Sigma X= 3135$	$\Sigma Y1= 2860$	$\Sigma X^2= 258199$	$\Sigma Y1^2= 214125$	$\Sigma XY1= 220658$

$$R_{xy} = \frac{\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[\sum x^2 - (\sum x)^2][\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

$$R_{xy} = \frac{39.220658 - (3135)(2860)}{\sqrt{(39 \times 258199) - (3135)^2 (39.21425) - (2860)^2}}$$

$$R_{xy} = \frac{8605662 - 8966100}{\sqrt{(10069761 - 9828225) (835575 - 8179600)}}$$

$$= \frac{- 360438}{241536 - (-7344025)}$$

$$= \frac{- 360438}{7102489}$$

$$= 0, 507$$

TABEL 33

Analisis Korelasi Variabel X (Nilai Persepsi siswa tentang keberadaan guru praktikan) Dan Variabel Y₂ (Prestasi belajar siswa Pendidikan Agama Islam

SUBYEK	X	Y ₂	X ²	Y ₂ ²	XY ₂
1	90	55	8100	3025	4500
2	85	50	7225	2500	4250
3	90	55	8100	3025	4950
4	85	55	7225	3025	4675
5	90	60	8100	3600	5400
6	70	65	4900	4225	4550
7	90	55	8100	3025	4950
8	95	50	9025	2500	4750
9	80	55	6400	3025	4400
10	95	55	9025	3025	5225
11	70	50	4900	2500	3500
12	65	60	4225	3600	3900
13	70	60	4900	3600	4200
14	60	65	3600	4225	3900
15	70	70	4900	4900	4900
16	80	60	6400	3600	4800
17	80	50	6400	2500	4000
18	95	55	9025	3025	5225
19	75	50	5625	2500	3750
20	85	55	7225	3025	4675
21	90	55	8100	3025	4950
22	85	55	7225	3025	4675
23	75	55	5625	3025	4125
24	70	50	5625	2500	3500
25	80	60	6400	3600	4800
26	90	50	8100	2500	4500
27	70	65	5625	4225	4550
28	85	50	7225	2500	4250
29	85	65	7225	4225	5525
30	80	65	6400	4225	5200
31	80	70	6400	4900	5600

32	70	75	5625	5625	5250
33	80	65	6400	4225	5200
34	60	65	3600	4225	3900
35	90	60	8100	3600	5400
36	95	55	9025	3225	5225
37	60	55	3600	3225	3300
38	95	60	9025	3600	5700
39	75	60	5625	3600	4500
$\Sigma N =$	$\Sigma X = 3135$	$\Sigma Y_2 = 2740$	$\Sigma X^2 = 258199$	$\Sigma Y_2^2 = 128000$	$\Sigma XY_2 = 180650$

$$R_{xy} = \frac{Nxy - (x)(y)}{\sqrt{[N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

$$R_{xy} = \frac{39.180650 - (3135)(2740)}{\sqrt{(39 \times 258199) - (3135)^2 (39.128000) - (2740)^2}}$$

$$R_{xy} = \frac{7043350 - 8589900}{\sqrt{(10069761 - 9828225)(4992000 - 7507600)}}$$

$$= \frac{-1544550}{241536 - (-2515600)}$$

$$= \frac{-1544550}{2274064}$$

$$= 0,6792$$

C. Interpretasi Data

Dari perhitungan di atas dapat di ketahui bahwa :

1. Antara variabel X (persepsi siswa tentang keberadaan guru praktikan) dan variabel Y₁ (motivasi belajar siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam) bertanda positif yang lemah dengan memperhatikan besarnya r_{xy} yang di peroleh sebesar 0,507.

Apabila hasil tersebut diinterpretasikan secara kasar atau sederhana dengan mencocokkan hasil perhitungan dengan angka indeks korelasi product moment, ternyata besarnya r_{xy} (0,507) yang besarnya berkisar antara 0,40 – 0,70 berarti korelasi positif antara variabel X dan Y_1 adalah termasuk korelasi yang sedang

Selanjutnya untuk mengetahui apakah hubungan itu signifikan atau tidak maka r hasil perhitungan di bandingkan dengan r tabel. Dan sebelum membandingkannya terlebih dahulu dicari derajat kebebasannya atau df (degrees of freedom) dengan menggunakan rumus

$$df = N - nr$$

$$df = 39 - 2 = 37$$

Dengan memeriksa tabel nilai r product moment ternyata bahwa dengan df sebesar 37, dengan menggunakan taraf signifikansi sebesar 0,05 atau uji kebenaran penelitian sebesar 95 persen pada taraf signifikansi 5% di peroleh r tabel 0,325 dan pada taraf signifikansi 1% di peroleh r tabel sebesar 0,418. Baik pada taraf signifikansi 5% ($0,507 > 0,325$), maupun pada taraf signifikansi 1% ($0,507 > 0,418$).

Dengan demikian hipotesa alternative di terima artinya terdapat hubungan positif yang lemah antara variabel X dan variabel Y_1 .

Setelah ada korelasi maka di hitung seberapa besar kontribusinya dengan menggunakan koefisien determinasi (KD), dimana :

$$\begin{aligned} KD &= r^2 \times 100\% \\ &= 0,507^2 \times 100\% \\ &= 0,257 \times 100\% \\ &= 25,7 \end{aligned}$$

Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa di tentukan oleh persepsi siswa terhadap guru praktikan sebesar 25,7% dan 83,3% adalah di tentukan oleh hal

lain, Ini mungkin di karenakan jumlah jam belajar Pendidikan agama Islam di SMA N 1 Kota Mojokerto yang hanya 1,5 jam dalam satu minggu.

2. Antara variabel X (persepsi siswa tentang keberadaan guru praktikan) dan variabel Y₂ (prestasi belajar siswaBidang Studi Pendidikan Agama Islam) bertanda positif yang lemah dengan memperhatikan besarnya r_{xy₂} yang di peroleh sebesar 0,6792.

Apabila hasil tersebut di interprestasikan secara kasar atau sederhana dengan mencocokkan hasil perhitungan dengan angka indeks korelasi product moment, ternyata besarnya r_{xy} (0,6792) yang besarnya berkisar antara 0,40 – 0,70 berarti korelasi positif antara variabel X dan Y₂ adalah termasuk korelasi yang sedang.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah hubungan itu signifikan atau tidak maka hasil perhitungan di bandingkan dengan r tabel. Dan sebelum membandingkannya terlebih dahulu di cari derajat kebebasannya atau df (degress of freedom) dengan menggunakan rumus

$$df = N - nr$$

$$df = 39 - 2 = 37$$

Dengan memeriksa tabel nilai r product moment ternyata bahwa dengan df sebesar 37, dengan menggunakan taraf signifikasi sebesar 0,05 atau uji kebenaran penelitian sebesar 95 persen pada taraf signifikasi 5% di peroleh r tabel 0,325 dan pada taraf signifikasi 1% di peroleh r tabel sebesar 0,418. Baik pada taraf signifikasi 5% (0,6792>0,325), maupun pada taraf signifikasi 1% (0,6792>0,418).

Dengan demikian hipotesa alternative di terima artinya terdapat hubungan positif yang lemah antara variabel X dan variabel Y₂.

Setelah ada korelasi maka di hitung seberapa besar kontribusinya dengan menggunakan koefisien determinasi (KD), dimana :

$$\begin{aligned} \text{KD} &= r^2 \times 100\% \\ &= 0,6792^2 \times 100\% \\ &= 0,4613 \times 100\% \\ &= 46,13\% \end{aligned}$$

Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa di tentukan oleh persepsi siswa terhadap guru praktikan sebesar 46,13% dan 53,8% adalah di tentukan oleh hal lain, Ini mungkin di karenakan jumlah jam belajar Pendidikan agama Islam di SMA N 1 Kota Mojokerto yang hanya 1,5 jam dalam satu minggu.

BAB V

PENUTUP

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat di simpulkan bahwa :

1. Persepsi siswa terhadap guru praktikan di SMAN 1 Kota Mojokerto di kelas XI IPA 3 menunjukkan bahwa siswa mempunyai persepsi yang cukup tinggi dengan 25 siswa dari keseluruhan siswa sejumlah 39 yang menunjukkan persepsi yang bagus terhadap keberadaan guru praktikan di kelas XI IPA 2 pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Motivasi siswa dalam mempelajari bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Kota Mojokerto menunjukkan bahwa siswa mempunyai motivasi yang sedang dengan 51 siswa yang mencapai persentase 51% - 75% untuk masalah antusiasme siswa mengikuti pelajaran karena dorongan dari diri sendiri maupun dari teman, orang tua maupun lingkungan dari 39 siswa , sedangkan Prestasi belajar yang di raih oleh siswa SMA N 1 Kota Mojokerto di kelas XI IPA 2 menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar yang di evaluasikan oleh guru bidang studi Pendidikan Agama Islam dapat di kualifikasikan pada tingkat tinggi yakni dengan 29 siswa yang nilainya >8 dari keseluruhan siswa 39
3. Ada korelasi yang signifikan antara persepsi dengan motivasi dan prestasi belajar siswa di SMA N 1 Kota Mojokerto di kelas XI IPA 2 pada bidang studi Pendidikan Agama Islam sekalipun tingkat korelsinya tergolong lemah yakni korelasi persepsi dengan motivasi mencapai persentase 25,7% yang tergolong lemah dan 88,3% di tentukan oleh hal lain. Dan persentase korelasi antara persepsi

dengan motivasi mencapai 46,13% yang tergolong lemah dan 53,8% di tentukan oleh hal lain

B. Saran

1. Kepala Sekolah sebagai pemimpin hendaknya lebih menanamkan kembali nilai-nilai keislaman yang sudah ada di lingkungan sekolah, baik di kalangan guru , karyawan, dan murid-murid
2. Kepada guru Pendidikan Agama Islam hendaknya selalu memberikan persepsi yang positif kepada siswa tentang pentingnya nilai-nilai agama bagi kehidupan seorang muslim untuk lebih giat lagi belajar.
3. Guru bidang studi Pendidikan Agama Islam hendaknya dapat merespon dan berinteraksi dengan siswa tentang keinginan-keinginan siswa dalam belajar yang lebih kondusif.
4. Hendaknya kepala sekolah, dewan guru, dan seluruh karyawan sekolah SMAN 1 Kota Mojokerto, selalu memberikan motivasi kepada siswa baik ketika mengajar di kelas maupun di luar jam mengajar di kelas terutama di lingkungan sekolah, sehingga prestasi siswa baik dalam bidang akademik maupun prestasi di luar sekolah dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : C.V. Rajawali, 1990), Cet. Ke-12
- Arifin, M., M.Ed, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara Jakarta, 1993)
- Arifin, M., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), Cet. Ke-4,
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002)
- Azhari, Akyas, *Psikologi Pendidikan*, (Semarang : Dina Utama Semarang, 1996), Cetakan. Ke-1
- Buku *Profil Sekolah SMAN 1 Kota Mojokerto* Hal 8
- Buku *Raport Kelas II IPA 3 Tahun 2010*
- Darajat, Zakiyah, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta : CV. Ruhama, 1995), Cet. Ke-2
- Darajat, Zakiya, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara 2006
- digilib Darajat, Zakiyah, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2000), Cetakan Ke-4
- Depag RI, *Petunjuk Pelaksanaan Kurikulum Pedidikan Agama Islam Untuk SMA*, 1986
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1999), Cetakan. Ke-10
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1994)
- Gunawan, H, *Kebijakan-Kebijakan Pendidikan di Indonesia*, Jakarta : Bina Aksara, 1996
- Hadi, Amirul dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Pustaka Setia, 1988)
- Hamalik, Oemar, *Pendidikan Guru berdasarkan pendekatan Kompetensi*, Jakarta : Bumi Aksara
- Mahmud, Dimiyati. *Psikologi Suatu Pengantar*. Jakarta : irektorat Jendral Pendidikan Tinggi 1989
- Muhibbinsyah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002), Cetakan. Ke-7

Nasution, S, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), Cetakan. Ke-1, Edisi. 2

Nata, Abuddin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1997), Cetakan. Ke-1

Ngalim, Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 1998), Cetakan. Ke-5

Pedoman praktek pengalaman lapangan, fakultas tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya 2008

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 1994), Cetakan. Ke-1

Sabri, Alisuf, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : CV. Pedoman Ilmu Jaya, 1999), Cetakan. Ke-1

Sabri, H. M. Alisuf, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : CV. Pedoman Ilmu Jaya, 2003

Sabri, M. Alisuf, *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*, (Jakarta : CV. Pedoman Ilmu Jaya, 2001), Cetakan. Ke-3

Salim, Peter dan Yenny Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta : Modern English, 1991)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Slamet, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2003), Cetakan. Ke-4

Soemanto, Wasty, *Psikologi Pendidikan, Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1990), Cetakan. Ke-3

Suardiman, Siti Partini. 1995. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta : IKIP

Tadjab, *Ilmu Jiwa Pendidikan*, (Surabaya: Karya Abitama, 1994), cetakan. Ke-1

Ubiyati, Hj. Nur, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Setia, 1998), Cetakan. Ke-2

Undang-undang Sitem Pendidikan Nasional pasal 30 BAB IV (Nomor 2 tahun 2003), (Jakarta: CV. Tamita Utama, 2004)

Walgito, Bimo. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta Andi Ofset. 2001

Wawancara peneliti dengan Guru SMAN I kota Mojokerto tanggal 8 dan 12 juni 2010

Winkel, WS., *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta : PT. Gramedia, 1986), Cetakan. Ke-3

Yunus, Mahmud, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : PT. Hidayah Agung),